

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI
KESENIAN RODAT DI DESA DANASRI KECAMATAN
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
WAHYU GINANJAR
1617402224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Wahyu Ginajar
NIM : 1617402224
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kesenian Rodat Di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya sendiri yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2022



SEPULUH RIBU RUPIAH
NEVER USE TEMPEL
0401EAK01782850

Wahyu Ginajar
NIM. 1617402224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KESENIAN
RODAT DI DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN
CILACAP**

Yang disusun oleh Wahyu Ginanjar (NIM: 1617402224) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Di setujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dewi Arivani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Wahyu Ginanjar
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Wahyu Ginanjar
NIM : 1617402224
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Desember 2022
Pembimbing,


(Dewi Ariyani, M.Pd.I)
NIP. 19840809 201503 2 002

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI KESENIAN RODAT DI DESA DANASRI
KECAMATAN NUSA WUNGU KABUPATEN CILACAP**

Wahyu Ginanjar
NIM. 1617402224

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Nilai-nilai Islam ditumbuhkembangkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi. Agama dan seni adalah dua hal yang sangat dekat dimasyarakat di mana ada masyarakat di situ ada seni. Dan Islam adalah agama yang sangat menghargai sebuah kesenian. Kesenian Rodat adalah salah satu kesenian yang dapat berfungsi sebagai penyampaian nilai-nilai agama guna untuk meningkatkan keislaman. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat Khondak Dharma.

Metode penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang terdiri dari mereduksi data, memaparkan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Metode dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu keinginan mendirikan paguyuban kesenian yang bernuansa Islami, menggunakan tembang sholawat dan puji-pujian dalam pertunjukannya, melakukan pembiasaan keagamaan dan menerapkan pendekatan keteladana secara langsung kepada anggotanya dengan memberikan contoh berperilaku yang baik, sopan dan santun, *Kedua*, nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian Rodat ialah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah dengan menggunakan sholawat Nabi dan puji-pujian kepada Allah SWT. *Ketiga*, kendala atau hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada grup Kesenian Rodat Khondak Dharma adalah pada jadwal pertunjukannya yang hanya bisa dilakukan di luar jam sekolah atau di luar jam kerja, dikarenakan mayoritas pemainnya adalah seorang pelajar SMP dan SMA. Kendala berikutnya terdapat pada anggotanya. Anggota dari grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ini terdiri dari 20 orang lebih, sehingga memiliki pola dalam berfikir yang berbeda-beda. Kendala terakhir ialah mayoritas anggotanya remaja tentu emosinya masih belum terkendali dari para pemainnya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Agama Islam, Kesenian Rodat.

**IMPLANTATION OF ISLAMIC VALUES
THROUGH RODAT ART IN DANASRI VILLAGE,
NUSA WUNGU SUB-DISTRICT, CILACAP DISTRICT**

Wahyu Ginanjar
NIM. 1617402224

ABSTRACT

Islamic values are developed in human person with a process transformation. Religion and art is two things that are very closed in society, there is society there is art. Islam is religion that really appreciated an art. Rodat is one of arts that have a function to delivered of religion values to enhance Islam. The purpose of this research is to describing the inculcation of Islamic values in Rodat Khondak Dharma Art.

Method of this research is field research with descriptive qualitative approach. Data collection use three techniques : observation, interviews, and documentation. Then the technique of data analysis is Miles and Huberman Model that consist of reducing data, presenting data, and make conclusions.

The results of this research is : *First*, method of instilling Islamic values is desired to make arts community with Islamic nuance, with sholawat and praise in show, religious habituation, and apply exemplary approach directly the members, providing good behavior, attitude, and morality. *Second*, values that indicated in Rodat Art is faith values, moral values, and worship values by using sholawat and praises to Allah SWT. *Third*, the obstacles of instilling Islamic values in group of Rodat Khondak Dharma Art is performance schedule just performed out of school hours or out of working hours, because most of the performers is students of Junior and Senior High School. The next obstacles is a members. Members of the Rodat Khondak Dharma Art more than 20 peoples, so the have different thinking. The last obstacle is because the majoriy of the members are teenagers, of course the emotions of the players are still out of control

Keywords: Islamic Values, Rodat Art.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Er
ق	qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakar, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila 'ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	u'

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>uu'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamarriyyah*

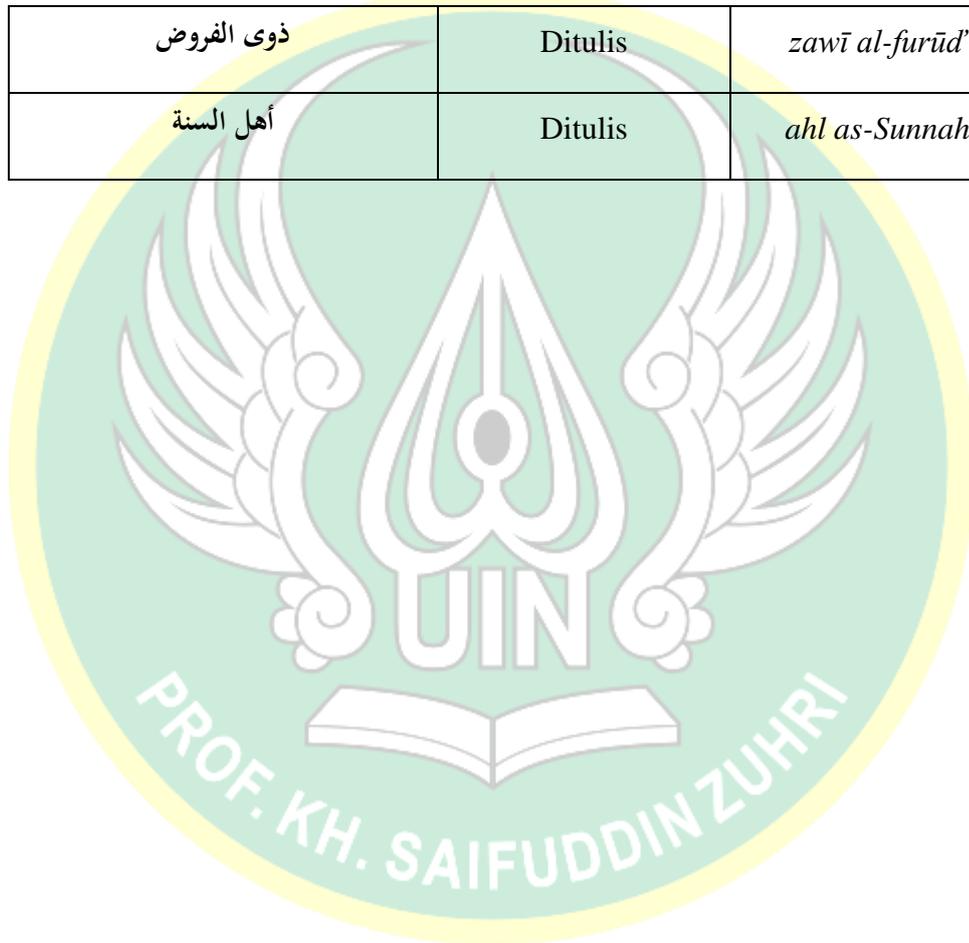
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Amal paling utama ada tiga, yaitu selalu ingat Allah SWT, saling mencintai antara saudara dan peduli pada orang lain”¹

(Imam Syafi’i)



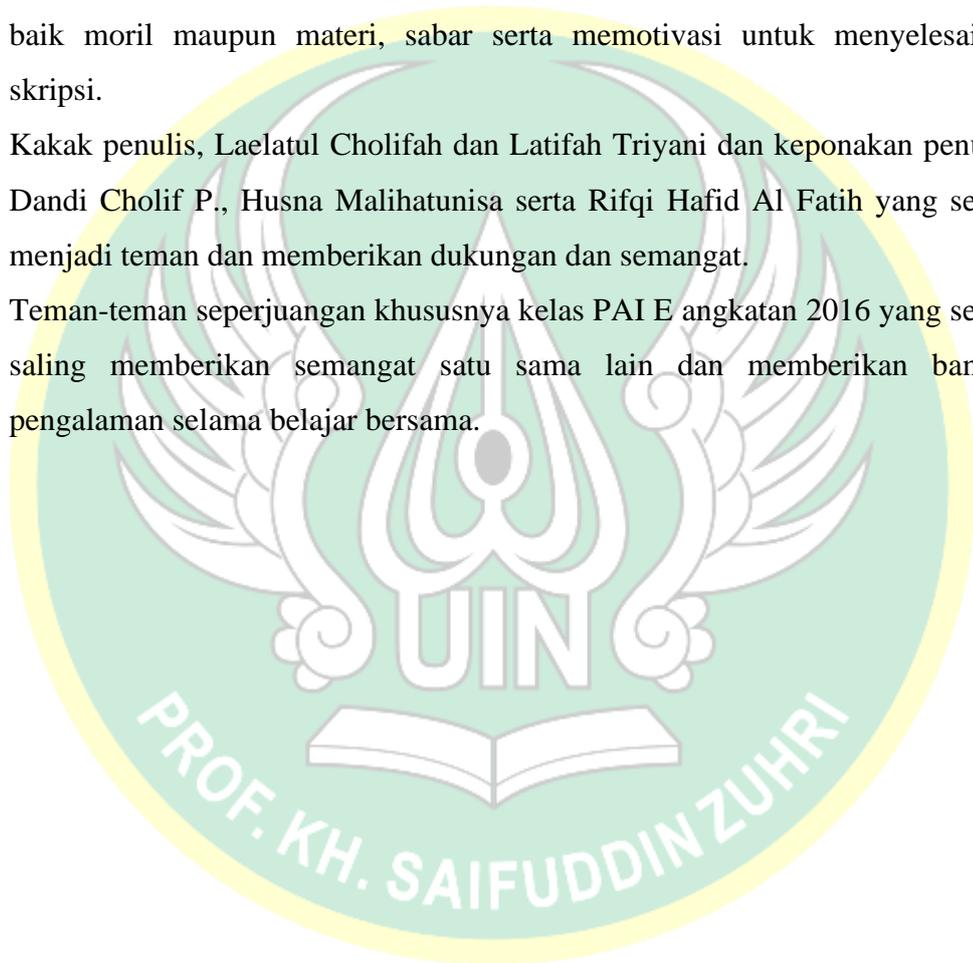
¹ Abu An'im, *Rahasia Sukses Imam Syafi'I Dalam Maqolah dan Sya'irnya*, (Jawa Barat: Mu'jizat Group, 2012), hlm. 55.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Soburin dan Ibu Samiyah yang selalu mendoakan, mencurahkan segala kasih sayang, menyemangati, membantu baik moril maupun materi, sabar serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kakak penulis, Laelatul Cholifah dan Latifah Triyani dan keponakan penulis, Dandi Cholif P., Husna Malihatunisa serta Rifqi Hafid Al Fatih yang selalu menjadi teman dan memberikan dukungan dan semangat.
3. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI E angkatan 2016 yang selalu saling memberikan semangat satu sama lain dan memberikan banyak pengalaman selama belajar bersama.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat sehat, rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman gelap kepada zaman yang terang benderang dengan adanya agama Islam. semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin

Setelah melalui proses penyelesaian akhirnya skripsi ini bisa tersusun dengan baik dan rapih. Skripsi ini berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan motivasi dan lam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, membimbing dengan sabar dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap Civitas Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sudiyono, S.Pd., selaku Ketua Group Kesenian Khondak Dharma yang telah memberikan izin terkait penelitian.

8. Informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis baik dalam wawancara, observasi maupun dalam bentuk dokumentasi.
9. Keluarga besar PAI E angkatan 2016, yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman selama berproses bersama selama menyelesaikan masa pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
10. Sahabatku, Jepriono, Ari Setyo Aji, Hendro Laksono S.Pd. dan Ali Nuryadin yang tidak bosan dalam memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuaran dan Pondok Pesantren Modern El Fira 3 yang telah menjadi bagian dari proses hidupku.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

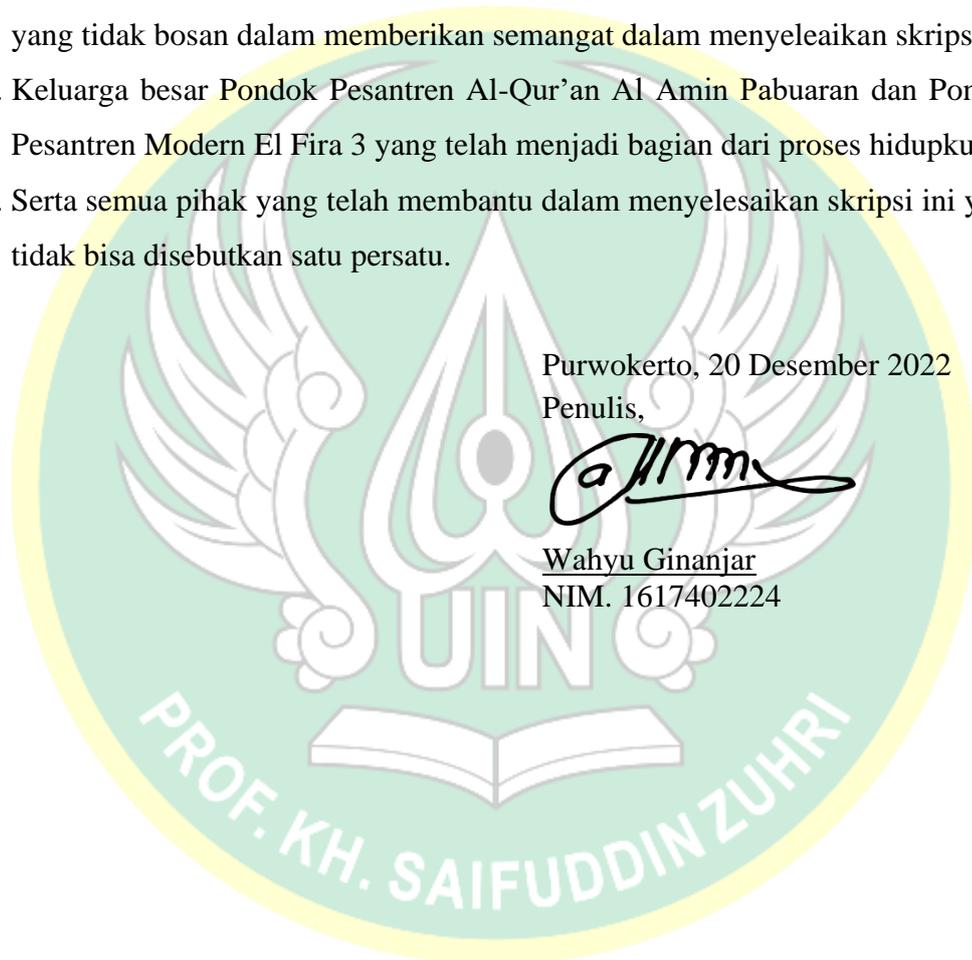
Purwokerto, 20 Desember 2022

Penulis,



Wahyu Ginanjar

NIM. 1617402224



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian atau Penelitian.....	5
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	12
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	12
2. Sistem Nilai dan Sumber Dasar Nilai Agama Islam.....	16
3. Macam-Macam Nilai Agama Islam	19
4. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam	27
B. Kesenian Rodat	30
1. Pengertian Kesenian Rodat	30
2. Gerakan Tari Rodat.....	31

3. Perlengkapan Kesenian Rodat.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN41.....	41
A. Profil Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.....	41
1. Sejarah Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	41
2. Struktur Kepengurusan Kesenian Rodat	45
B. Paparan Hasil Penelitian	46
1. Strategi Penanaman Nilai Agama Islam dalam Kesenian Rodat	43
2. Nilai-nilai Agama Islam Dalam Kesenian Rodat.....	52
3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama Islam	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang atau logo Paguyuban Khondak Dharma

Gambar 2 Latihan Rutin

Gambar 3 Pertunjukan Paguyuban Khondak Dharma



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 10 Wawancara
- Lampiran 11 Foto Latihan dan Pertunjukan
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam selaku ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pembelajaran yang sanggup membimbing dan memusatkan manusia agar menjadi manusia yang sempurna. Islam selaku agama umum sudah memberikan pedoman hidup untuk manusia mengarahkan kedalam kehidupan yang bahagia, yang pencapaiannya tergantung pada pendidikan. Di dalam Islam terdapat dasar-dasar untuk membangun sistem pembelajaran yang sarat dengan sistem nilai.

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya.. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan tingkah laku individu dan kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 dapat dikatakan bahwa pendidikan khususnya pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Dalam dunia pendidikan, terutama pembelajaran agama Islam, nilai jadi sangat berarti. Nilai bisa dimaksud sebagai hal berharga, bermutu, bermakna serta bertujuan untuk kehidupan manusia, orang maupun kelompok. Biasanya orang

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, Cet. 1, 2009), hlm. 29.

³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokero: Stain Press, 2013), hlm. 2.

mengukur nilai dengan kandungan baik ataupun buruk (etika), indah ataupun kurang baik (estetika). Sebab itu, nilai memusatkan aksi, mendasari perbuatan, serta pada gilirannya membentuk “preferensi nilai” (sistem nilai ataupun nilai).⁴

Nilai-nilai Islam ditumbuhkembangkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi. Proses kependidikan yang mentransformasikan nilai tersebut selalu berorientasi pada kekuasaan *Rabb* dan *Iradah*-Nya yang menentukan hasilnya. Nilai bukan hanya sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga terdapat hubungan yang erat antara nilai dan etika. Nilai selalu berkaitan erat juga dengan perbuatan baik dan buruk. Parameter ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri.⁵

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya yang sangat kaya, hal ini dapat terlihat dari banyaknya warisan-warisan atau peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu. Salah satu warisan budaya tersebut adalah seni. Setelah masuknya Islam di Indonesia memperoleh perubahan besar di berbagai bidang di Indonesia, khususnya di bidang kesenian. Progresi tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan seni tari di nusantara. Ini merupakan bentuk asimilasi antara budaya Indonesia dengan budaya Islam, sehingga melahirkan sebuah karya seni yang substansinya pelajaran keIslaman dengan melahirkan istilah kesenian Islam di nusantara. Kesenian dalam Islam tidak hanya sekedar sebagai hiburan dan keindahan semata, akan tetapi harus memuat unsur pesan moral di dalamnya. Nilai-nilai yang harus ada dalam sebuah kesenian Islam adalah nilai yang mengajarkan tentang syariat agama Islam.

Kesenian Islam mulai berkembang di Indonesia sejak abad ke 13, disebarkan oleh para pedagang Gujarat, namun mereka datang sejak abad ke 7 ketika kebudayaan Hindu dan Budha berkembang pesat. Semenjak Islam masuk ke Indonesia budaya itu berpadu dengan Islam, sejak saat itulah mereka

⁴ Siswanto, “Budaya Madrasah: Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan”, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2012, 222.

⁵ Aditya Ageng Dwi Laksono. Skripsi. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020)

menyebarkan ajaran Islam. Dan penyebaran agama Islam dilakukan oleh para Wali yang berjumlah 9 atau lebih sering dikenal dengan nama Wali Songo. Dalam penyebarannya para wali tersebut menggunakan berbagai macam cara salah satunya dengan kesenian. Indonesia merupakan negeri yang mempunyai kebudayaan yang salah satunya dilihat dari banyaknya kesenian yang lahir serta tumbuh di Indonesia. Budaya merupakan salah satu kekuatan sejarah. Tetapi apa yang diartikan dengan “budaya” itu sendiri bergantung dari *world view* orang yang mendefinisikannya. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia di dalamnya pasti ada kesenian. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa kesenian itu ada sejak manusia muncul. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni.

Agama dan seni adalah dua hal yang sangat dekat dimasyarakat di mana ada masyarakat disitu ada seni. Dan Islam adalah agama yang sangat menghargai sebuah kesenian. Hampir disetiap penyebaran agama Islam di seluruh dunia, seni menjadi paling dominan sebagai cara berdakwah yang paling tepat. Karena masyarakat akan lebih masuk dan memahami nilai-nilai yang terkandung dan dibawa oleh agama Islam melalui sebuah seni tanpa ada sebuah kekerasan.

Seni ialah hasil karya estetis yang diciptakan oleh penduduk setempat. Keestetisan seni banyak menaruh filosofis tertentu yang ditransformasikan dalam wujud simbolik ataupun maknawi sehingga kadangkala susah untuk ditafsirkan secara langsung nilai maupun pesan dari kesenian tersebut. Dari ketidaktahuan dengan filosofis–filosofis dalam seni serta budaya tersebut menjadikan warga kurang meminati dalam melestarikan seni serta budaya yang diciptakan dari para leluhur.⁶

Mengenai keterkaitan antara agama serta kesenian, terdapat dua pemikiran yakni agama ialah bagian dari kesenian serta kesenian ialah bagian dari agama.

⁶ Nisa Rafiatu, “Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat”, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 17, No. 2, Februari 2018, 380.

Seni mengekspresikan keindahan Islam serta media dalam menyebarkan Islam, sebaliknya Islam selaku pengontrol pertumbuhan seni supaya terbentuk karya seni yang berguna, bermutu, serta memiliki nilai- nilai agama.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi pendahuluan dan mewawancarai Bapak Sudiyono selaku Ketua grup kesenian Konto atau Rodat dengan nama Khondak Dharma pada tanggal 30 Maret 2021 di rumah beliau di Dusun Danasri RT 02/05 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Di Desa Danasri sendiri kesenian ini sudah ada sejak tahun 1990-an, namun kesenian ini mengalami kemunduran atau meredup hampir 20 tahunan. Pada tahun 2017 para sesepuh dan kyai Desa Danasri mengadakan perkumpulan atau musyawarah di Masjid Al Falah Desa Danasri pada 02 Januari 2017 guna untuk membentuk dan membangkitkan kembali Kesenian Rodat. Pada musyawarah tersebut terbentuklah sebuah grup di Desa Danasri yang diberi nama Khondak Dharma dan yang diketuai oleh Bapak Sudiyono, S.Pd.

Kesenian Rodat merupakan salah satu kesenian yang diciptakan oleh wali songo. Kesenian Rodat ini diterapkan sebagai sarana dakwah kultural dalam meningkatkan ke-Islaman masyarakat setempat. Kesenian Rodat tersebut sering menggunakan tembang-tembang yang berisi sholawatan, puji-pujian sholawat jawa dan di dalam gerak tarinya mengandung pesan moralnya. Berbeda dengan grup Kesenian Rodat lainnya yang dalam pertunjukannya ada sesajen dan kesurupan, grup kesenian Khondak Dharma ini tidak ada dua unsur tersebut. Kesenian ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat setempat karena kesenian ini sering diundang dalam acara seperti acara hajatan (khitanan, aqiqah), HUT RI, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian pada grup Kesenian Rodat yang berada di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu, di mana grup kesenian ini merupakan satu-satunya grup Kesenian Rodat yang berada di kecamatan Nusawungu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”.

B. Fokus Kajian atau Penelitian

Fokus kajian penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan, wawancara, dan referensi yang peneliti lakukan.⁷ Adapun fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian dari metodologi penelitian, sebagai bentuk penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul suatu penelitian kualitatif.⁸ Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Dalam filsafat, istilah nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.⁹ Nilai bisa diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dengan demikian, nilai dari suatu hal itu merupakan esensi yang melekat pada hal tersebut dan mempunyai arti penting bagi kehidupan.¹⁰

Dalam Islam memandang nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap benar dan harus dipegang teguh menurut al-Qur'an, dan hadits. Nilai Islam itu pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia semestinya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lain silih terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak bisa dipisah- pisahkan.¹¹ Adapun nanti nilai-nilai agama Islam yang akan menjadi titik fokus penelitian ialah nilai akidah, nilai akhlak, nilai dan nilai syari'ah (Ibadah).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 290.

⁸ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4.

⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pusaka Setia, 2014), Cet. 1, hlm. 14

¹⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2009), hlm. 18.

¹¹ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, 103

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai agama Islam ialah sebuah kecenderungan untuk meletakkan atau menanami sifat atau sesuatu yang mendasar yang melekat pada diri manusia menjadi prinsip hidup yang sesuai dengan al qur'an dan hadits.

2. Kesenian Rodat

Nama Rodat berasal dari Bahasa Arab dari kata *Rodda* yang maksudnya bolak-balik. Para penari itu memanglah senantiasa mengbolak-balik dalam menggerakkan tangan, tubuh dan anggota badan yang lain.¹²

Rodat berasal dari kata *IRodat*, salah satu sifat Allah SWT yang berarti berkehendak. Tujuan pemberian nama itu ialah supaya manusia selalu berkehendak dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Terdapat pula yang berkata, kata tersebut berasal dari kata *raudah*, ialah halaman Nabi yang terletak di masjid Nabawi, Madinah. Dan ada yang berpendapat lain bahwa Rodat berasal dari nama perlengkapan yang dimainkan dalam kesenian ini. Perlengkapan musik tersebut berbentuk bulat yang dimainkan dengan metode dipukul yang disebutnya tar. Dengan demikian, hingga Rodat tercantum seni yang memiliki misi dakwah.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahn adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam melalui Kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap ?

¹² Website Kemendikbud. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/mereka-memperdalam-arti-penting-situs-sangiran-Rodat/>, diunduh pada tanggal 03 Mei 2021 Pada Pukul 08.20 WIB

¹³ Ulfah Nuryani, Skripsi. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2015), hlm. Xi.

3. Apa saja hambatan atau kendala dalam penanaman nilai-nilai agama Islam melalui Kesenian Rodat Khondak Dharma di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui Kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
- c. Mendeskripsikan hambatan atau kendala dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menambah khasanah keilmuan, pengetahuan dan pemikiran terutama yang berkaitan tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang tertuang dalam sebuah kesenian khususnya Kesenian Rodat.
- 2) Sebagai referensi bagi mereka yang akan atau sedang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam sebuah kesenian serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti, guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti di masa mendatang tentang penanaman nilai-nilai agama dalam kesenian.

- 2) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada dunia pendidikan dan masyarakat umum.
- 3) Bagi Pembaca diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam sebuah kesenian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi, merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

BAB I Kerangka Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori atau Landasan tentang Penanaman Agama Islam dalam Kesenian Rodat yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Penanaman Agama Islam (Pengertian Penanaman Nilai Agama Islam, Sistem Nilai dan Sumber Dasar Nilai Agama Islam, Macam-Macam Nilai Agama Islam), dan Kesenian Rodat.

BAB III berisi Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yaitu mengenai nilai-nilai agama

Islam dalam Kesenian Rodat Desa Danasri, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini. Kemudian pada akhir penelitian ini penulis cantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa penanaman bersal dari kata “tanam” yang berarti menaruh, menaburkan, memasukan, membangkitkan atau memelihara.¹⁴

Dalam filsafat, istilah nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.¹⁵ Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai bisa diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai pada hakikatnya ialah sisat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Dengan demikian, nilai dari suatu hal itu merupakan esensi yang melekat pada hal tersebut dan mempunyai arti penting bagi kehidupan.¹⁶

Menurut KBBI nilai ialah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁷ Dalam ilmu sosiologi, nilai secara umum diartikan sebagai “*grup con-ceptions of relative desirability things*” yang memiliki arti sebagai konsepsi kelompok atas keinginan relative terhadap sesuatu.¹⁸

Dalam buku karangan Rohmad Mulyana seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1398 .

¹⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pusaka Setia, Cet. Ke-1, 2014), hlm. 14 .

¹⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2009), hlm. 18.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 783.

¹⁸ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia” , *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1 Desember-Mei 2020, 91-92.

lakunya yang unik. Umumnya orang menimbang nilai dengan kadar etika dan estetika. Oleh karena itu, nilai mengarahkan pada tindakan, mendasari perbuatan dan pada gilirannya membentuk “preferensi nilai” (sistem nilai).¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan nilai merupakan suatu bobot atau esensi yang melekat pada sesuatu dan memerlukan penghayatan yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia yang berkaitan dengan sesuatu yang berharga, berguna dan memiliki manfaat.

Menurut Harun Nasution, Agama juga berasal dari kata khususnya *Al-Din*, agama (relegere, religare) dan Agama. *Al-Din* (Semit) berarti hukum atau undang-undang. Kemudian, dalam bahasa Arab, kata ini bermaksud untuk mengontrol, memadamkan, menundukan, mematuhi, kewajiban, hadiah, kecenderungan. Sedangkan agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari "a" = tidak, "gam" = pergi, sedangkan penambahan "a" = adalah karakteristik penguat yang abadi. Jadi ungkapan agama berarti tidak pergi atau tidak berjalan-jalan, tetap berdiri atau diperoleh dari satu zaman ke zaman lain atau dikenal sebagai kekal (*timeless, everlasting*). Sehingga sebagian besar, kata a-gam atau agama menyiratkan gaya hidup atau pedoman dan pandangan hidup yang abadi.²⁰

Islam adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *salama* khusus yang mengandung arti dilindungi, memelihara, tenteram dan menetap. Asal kata itu berasal dari kata *aslama, yuslimu, islaaman*, yang bermaksud untuk memelihara atau mengikuti dalam keadaan sentosa, yang juga bermaksud untuk menyerah, patuh, tunduk dan patuh/taat. Oleh karena itu, menurut antropologis, kata Islam telah menggambarkan naluri manusia sebagai makhluk atau hamba yang beriman dan tunduk kepada Tuhan.²¹

¹⁹ Siswanto, “Budaya Madrasah: Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan”, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 2, Desember 2012, 222.

²⁰ H.Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hlm. 9.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 500.

Sedangkan secara istilah, Islam adalah nama untuk agama yang ajaran-ajarannya adalah wahyu Tuhan melalui rosul kepada orang-orang. Lebih eksplisit lagi, Islam adalah ajaran yang diturunkan oleh Tuhan kepada seseorang melalui Nabi Muhammad, seorang utusan Allah SWT.²²

Secara etimologis, nilai keagamaan berasal dari dua kata, yaitu: nilai dan keagamaan. Pandangan Rokeach dan Bank mengatakan bahwa Nilai adalah semacam keyakinan yang ada dalam sejauh mana kerangka keyakinan di mana seorang individu mendemonstrasikan atau menjauhkan diri dari suatu kegiatan, atau tentang sesuatu yang dianggap pantas atau tidak tepat. Sedangkan agama adalah watak atau kesadaran yang muncul tergantung pada keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²³ Dari sudut pandang isi, agama terdiri dari sekelompok pelajaran yang sekelompok nilai hidup yang harus digunakan sebagai pengukur pengikutnya dalam memutuskan keputusan kegiatan dihidupnya. Nilai-nilai ini secara umum disebut sebagai nilai agama.

Oleh sebab itu, nilai-nilai agama adalah sekelompok prinsip kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah kualitas yang terhormat dipindahkan dan dibawa ke dalam diri sendiri. Selanjutnya seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama dapat berdampak dan membentuk watak dan perilaku individu sangat bergantung pada seberapa dalam nilai-nilai agama itu jenuh/tersamar dalam dirinya. Nilai-nilai agama yang lebih mendalam masuk dalam diri seseorang, karakter, dan watak religius seseorang akan muncul dan terbentuk. Jika perspektif agama telah muncul dan dibentuk, kemudian, pada saat itu nilai-nilai agama akan menjadi titik fokus nilai penting dalam merawat segala sesuatu sepanjang kehidupan sehari-hari.

Dari penggambaran ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai agama Islam adalah berbagai standar yang membimbing manusia sehingga dalam

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 92.

²³ Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

setiap perilaku sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam hidupnya ia dapat mencapai keamanan dan suka cita lahir dan batin di dunia ini dan di akhirat.

Dalam Islam, bahwa setiap nilai yang terdapat di dunia, khususnya agama Islam bersumber dan berasal dari keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Semua nilai kehidupan manusia pada dasarnya berasal dari keimanan terhadap keesaan Allah SWT yang menjadi dasar agama. Jika dapat kita cermati Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini agar menjadi hamba-hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya, itulah hamba-hamba yang berperilaku baik kepada-Nya, ialah hamba-hamba yang beretika.

Menurut pandangan Kuntowijoyo tentang struktur keagamaan Islam, ialah:

Di dalam struktur keagamaan Islam, tidak dikenal dikotomi antara domain duniawi dan domain agama. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga serba-pemikiran anteologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai Islam pada dasarnya bersifat *all-embracing* bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya.²⁴

Menurut pandangan ini terkuak bahwa nilai Islam pada dasarnya memberikan penataan yang bersifat saling berkaitan antara bermacam hidup manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah sekumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya.

²⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, Cet. VIII, 1998), hlm. 167.

Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.²⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam ialah merupakan suatu cara memasukan atau membimbing manusia sehingga dalam setiap perilaku sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam hidupnya ia dapat mencapai keamanan dan sukacita lahir dan batin di dunia ini dan di akhirat.

2. Sistem Nilai dan Sumber Dasar Nilai Agama Islam

a. Sistem Nilai

Prof. Ahmad Sanusi, guru besar pendidikan nilai UPI berpendapat bahwa ada enam sistem nilai, yaitu:

- 1) Nilai teologik, yang tercermin dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, rukun iman, rukun Islam, tauhid Islam, ibadah, ikhsan, ikhlas dan taubat.
- 2) Nilai etis-hukum, berbentuk dalam hormat, rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggung jawab, adil, sabar, toleransi dan harmonis.
- 3) Nilai estetik yang berwujud dalam bersih, indah, bagus, cantik, menarik, dan cinta.
- 4) Nilai logis-rasional berwujud seperti dalam logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, nyata, jela, tepat, sesuai, dan lain-lain.
- 5) Nilai fisik-fisiologik yang berwujud kejelasan fungsinya, unsur-unsur penyusunnya, kekuatannya, ukurannya, sebab-akibatnya, asal-usulnya dan sebagainya.
- 6) Nilai teologik/manfaat, terwujud dalam bermanfaat, berguna, sesuai fungsinya, produktif, integratif, inovatif dan lain-lain.²⁶

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths dalam Adisusilo mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

²⁵ Jamaliah Hasballah, Tesis, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hlm. 25.

²⁶ Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kumala University Press, 2018), hlm. 44-45.

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purpose*), kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau akan diarahkan.
 - 2) Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*), atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik dan positif bagi kehidupan.
 - 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
 - 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
 - 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*).
 - 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*), terkait dengan nilai-nilai tertentu.
 - 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), tingkah laku sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, akan tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu dengan nilai tersebut.²⁷
- b. Sumber Dasar Nilai

Agama memegang peranan dan kedudukan yang vital dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan dan pribadi manusia, khususnya bagi orang-orang yang memang membutuhkan arahan ajaran Islam. Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi premis dan acuan sejauh mana normalisasi pribadi manusia. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan mendasar dari keberadaan manusia, yaitu kebutuhan alam dengan alasan bahwa tanpa pendirian yang mendalam, khususnya agama manusia, tidak dapat membuat keselarasan antara dua kekuatan yang membatasi, khususnya kebaikan dan kejahatan. . Kualitas nilai

²⁷ Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, ... hlm. 44-45.

agama Islam memiliki dampak yang sangat besar dalam aktivitas publik, bahkan tanpa kualitas ini manusia akan jatuh ke tingkat kehidupan makhluk yang sangat rendah karena agama mengandung komponen korektif terhadap penyakit sosial.

Ketundukan kepada kekuatan langsung dari Allah SWT menyimpulkan persetujuan penuh kepada-Nya. Lebih jauh lagi, jika seseorang telah sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada Allah, itu menyiratkan bahwa dia sekarang berada dalam komponen kehidupan yang dapat mensukseskan kehidupan di dunia ini dan membahagiakan kehidupan di alam akhirat yang agung. Unsur kehidupan yang mengandung sifat-sifat ideal Islam dapat disusun menjadi tiga klasifikasi yaitu:

- a. Dimensi yang mengandung nilai-nilai yang meningkatkan kesejahteraan manusia di bumi.
- b. Ukuran yang mengandung nilai-nilai yang mendorong manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia dalam kehidupan setelah kematian.
- c. Ukuran yang mengandung nilai-nilai yang dapat menyatukan kepentingan hidup bersama dan kehidupan yang lebih besar.²⁸

Adapun mengenai nilai-nilai Islam, jika dilihat dari sumbernya, dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Nilai *Ilahi* adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang difitrahkan Tuhan kepada para rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa dan adil yang kekal dalam wahyu illahi.²⁹ Sifat-sifat ketuhanan dalam bagian filsafat agama (aturan keyakinan) tidak akan pernah berubah, dan secara umum tidak akan berubah atau mengikuti keinginan manusia. Sedangkan sudut pandang alamiah bisa berubah sesuai dengan waktu dan cuaca.

²⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 120.

²⁹ Uqbatul Khair Rambe,, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia", ... 98.

b. Nilai Insani atau duniawi adalah nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang tergantung pada pengaturan manusia. Nilai kemanusiaan ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini berasal dari *darira'yu*, kebiasaan, dan realitas normal.³⁰

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat dimanfaatkan asalkan tidak menyimpang atau dapat menegakkan kerangka nilai yang bergantung pada Al-Qur'an dan Hadits.

3. Macam-macam Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam pelajaran Islam menjadi premis dan tolak ukur sejauh mana normalisasi pribadi manusia. Nilai-nilai agama perlu ditanamkan sehingga lebih mudah untuk membentuk pribadi manusia sesuai dengan aturan dan ajaran Islam. Nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai ibadah, nilai akidah, dan nilai akhlak. Nilai ibadah menunjukkan kepada orang-orang untuk setiap perilakunya hanya agar mendapatkan keridhaan Allah saja. Sedangkan nilai akidah menunjukkan kepada orang-orang akan adanya kehadiran Allah SWT, yang Maha kuasa dan Maha Esa. Adapun nilai akhlak itu melatih manusia untuk senantiasa bertindak dan bersikap baik sesuai dengan standar, norma dan adab yang benar dan baik, dengan tujuan agar dapat mendorong kepada kehidupan yang aman, sejahtera, menyenangkan, aman dan penuh kedamaian. Dengan demikian nilai-nilai penting yang menjadi pokok pelajaran agama Islam ialah yang dapat diakui oleh masyarakat setempat antara lain nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian dan nilai moral.³¹

³⁰ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111.

³¹ Moh. Karmin Baruadi, "Sendi Adat dan Eksistensi Sastra; Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo," *Jurnal el Harakah* Vol.14, No. 2 Tahun 2012, 303.

Menurut Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, pokok-pokok ajaran Islam³² antara lain:

- a. *Akidah*, dengan intisari yang merupakan seruan sejak masa nabi Adam AS sampai nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, Islam tidak membawa ajaran baru, melainkan meneruskan pesan tauhid dari semua nabi sebelumnya. Pengakuan atas ke-Esaan Allah SWT ini terdapat dalam kalimat syahadat yang pertama, yaitu: *Laa Ilaha Illa Allah* (tiada Tuhan selain Allah). Di atas dasar pengakuan itulah kehidupan keagamaan seseorang dan esensi pengakuan itu harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Ibadah*, sebagai tata hubungan dengan Allah SWT dan merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepatuan, ibadah juga mengandung latihan ruhani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah SWT.
- c. *Akhlak*, sebagai tata cara berbuat atau sebagai aturan, tidak hanya mengatur hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungannya, tetapi juga mengatur bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap Allah SWT. Tata aturan itu bersifat universal, berlaku untuk semua orang pada setiap masa dan tempat.
- d. *Muamalah*. Mengandung makna mengatur hubungan antar manusia, baik mengenal kekeluargaan, perkawinan, perdagangan/ekonomi, pembagian warisan, maupun tali hubungan sosial kemasyarakatan yang lain. Di dalam Islam seluruh tindakan dan upaya yang dilakukan dalam rangka mengisi kehidupan ini agar dapat bernilai ibadah, jika dilakukan hanya karena Allah SWT semata.

Muhaimin, mengutip sudut pandang Webster, menjelaskan bahwa nilai ialah keyakinan yang membentuk alasan seseorang atau kumpulan individu untuk memilih kegiatan mereka, untuk menilai sesuatu yang

³² Setiajo Raharjo. Skripsi. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulonprogo*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 15-16.

penting bagi kehidupan mereka.³³ Adapun pun macam-macam nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

a. Nilai Akidah

Akidah adalah jenis masdar dari kata '*aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqīdatan* yang mengandung makna akhir, ikatan, hubungan, pengertian dan kuat. *Aqad* berarti pula janji.³⁴ Padahal, akidah mengandung makna iman atau keyakinan, amanah dan kepercayaan. Tumbuhnya amanah tidak diragukan lagi di dalam hati, maka yang tersirat dalam akidah adalah keyakinan yang menusuk atau menancap di hati. ³⁵Sementara itu, menurut terminologi akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁶

Aspek nilai akidah tertanam sejak manusia dilahirkan, telaah tersebut tertuang dalam surat Al-Araf ayat 172:

وَأَذِ أَخَدَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا إِنَّ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ - ١٧٢

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” (Q.S Al A'raf: 172).³⁷

³³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

³⁴ Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm.

³⁵ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242.

³⁶ Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*,...hlm. 93.

³⁷ Departemen Agama RI, *Agama dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 173.

Akidah adalah suatu hal yang harus diterima dengan hati, menghibur jiwa dan menjelma menjadi keyakinan yang tidak dicampuradukkan dengan pertanyaan. Karakteristik akidah Islam sangat murni, baik dalam interaksi dan isinya. Akidah dalam Islam kemudian harus mempengaruhi semua kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dengan tujuan agar beban latihan ini bernilai ibadah. Akidah Islam atau iman mengikat seseorang muslim sehingga ia terikat dengan hukum yang datang dari Islam.

Akidah sebagai suatu keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan mempengaruhi eksistensi seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, dampak akidah dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

- 1) Jauhkan individu dari pandangan yang terbatas dan picik.
- 2) Buang kekesalan dan kesedihan dalam mengelola setiap masalah dan keadaan.
- 3) Tanamkan kepercayaan pada diri sendiri dan kenali harga diri.
- 4) Menanamkan keberanian, kegembiraan dan ketabahan, tidak segan-segan menghadapi peluang.
- 5) Membingkai individu agar lugas dan adil.
- 6) Membangun posisi yang teguh, sabar, setia dan terkendali dalam menyelesaikan masalah.
- 7) Membuat mentalitas hidup tenang dan ridho.
- 8) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan illahi.³⁸

b. Nilai Akhlak

Kata “akhlak” dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan kata etika, moral, tingkah laku, budi pekerti, dan kebaikan. Kata akhlak merupakan jamak dari *khuluq* yang mengandung pengertian adat atau kebiasaan, tabi'at, akhlak, adab atau sopan santun, dan

³⁸ Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, ...hlm. 95.

agama.³⁹ Akhlak juga berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, dan membuat. Seakar kata dengan *khaliq* yang bermakna pencipta, pembuat, *makhlūq* bermakna ciptaan dan buatan serta *makhlāq* bermakna patut dan pantas.⁴⁰

Menurut Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar akhlak ialah kelakuan, tabi'at, budi pekerti dan waktak.⁴¹ Sedangkan Ibnu Manzur mengakata "akhlak" berarti *al-sajjiyyah* yaitu watak alami. Menurut Ensiklopedia Islam, akhlak adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang manusia. Kemudian darinya lahirlah perbuatan yang dipandang mudah, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan. Padanya melahirkan baik dan buruk.⁴²

Secara terminologi akhlak adalah kata yang mengacu pada pandangan ulama Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-ahlak wa Thathīr al-A'rāqmen* yang mencirikan bahwa kualitas akhlak ialah kondisi jiwa individu yang mendorongnya untuk bergerak tanpa melalui renungan dan pemikiran terlebih dahulu. Selain itu, dari Imam Al-Ghazali bukunya *Ihya 'Ulum Al-Clamor* mengungkapkan bahwa akhlak adalah penggambaran perilaku dalam semangat yang darinya aktivitas dipahami secara efektif tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴³

Dari beberapa pengertian tadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah keadaan yang hakiki dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali jika memenuhi beberapa syarat berikut :

³⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Kasara, 2011), hlm 15.

⁴⁰ Abdul Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedriman, 2018), hlm. 75.

⁴¹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 488.

⁴² Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2019), hlm. 75.

⁴³ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 14, Agustus 2016

- 1) Perbuatan telah menancap kuat dalam jiwa individu dengan tujuan agar ia menjadi karakter atau kepribadian dalam diri individu.
- 2) Perbuatan dilakukan secara efektif tanpa intuisi. Ini tidak berarti bahwa perbuatan itu selesai dalam kondisi tidak jelas, penurunan kognitif, istirahat, mabuk, atau kegilaan.
- 3) Perbuatan muncul dari dalam dukungan seseorang yang melakukannya tanpa paksaan atau faktor tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, berimajinasi atau berakting.

Akhlak bersumber dari Al-Qur'an, yang tidak bukan adalah wahyu Allah yang sudah jelas akan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh dari akhlak Al-Qur'an dan sebagai suri tauladan umat. Adapun akhlak berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Mengungkapkan masalah objektif.
- 3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu.⁴⁴

c. Nilai Syari'ah (Ibadah)

Secara etimologi kata *Syari'ah* berasal dari kata *syara'a* yang bermakna "sesuatu yang dibuka secara lebar kepadanya. Dari sinilah muncul kata *syariah* yang bermakna sumber air yang dituju (didatangi) untuk minum.⁴⁵ Menurut Ar-Razi dalam bukunya *Mukhtar-us Shihab* dapat bermakna *nahaja* (menempuh), *awdhaha* (menjelaskan) dan *bayyan al-masalik* (menunjukkan jalan). Sedangkan padangan dari Al-Jurjani *Syari'ah* bermakna mazhab dan *thariqah mustaqim* (jalan yang lurus).⁴⁶

⁴⁴ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli 2019, 6.

⁴⁵ Abdul Wahab Abd. Muhaimin, "Aktualisasi Syariah dan Fikih Dalam Menyelesaikan Berbagai Persoalan Hukum", *Jurnal Ahkam* Vol. XV, No. 2, Juli 2015, 241.

⁴⁶ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.2, No. 2, Juli-Desember 2018.

Sementara menurut terminologi *syari'ah* ialah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh seorang rosulullah SAW, baik hukum tersebut berkaitan dengan cara berperilaku, yakni yang disebut dengan hukum-hukum *furu'*.⁴⁷

Secara etimologi, kata ibadah ialah bentuk *masdar* dari kata *abada* yang kata tersebut mempunyai dua arti pokok: pertama, mengandung pengertian kelemahan dan kekasaran. Kedua, mengandung arti kelemahan dan kelembutan.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah (terminologi), ibadah mempunyai banyak pengertian, akan tetapi makna serta maksudnya sama, adalah:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah*. Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi shodaqah, membaca al qur'an, dzikir dan lain sebagainya.⁴⁹

Bicara mengenai kaidah *syari'ah* Islam, dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni:

- 1) Kaidah Ibadah dalam arti khusus (Kaidah *Ubudiyah*)

Kaidah ini lebih dikenal dengan sebutan kaidah ibadah khusus atau kaidah ibadah *mahdlah*. Dalam hal inilah mengenai tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya yang di mana tata cara, serta upacaranya

⁴⁷ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenada, 2005), hlm. 1-2

⁴⁸ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vo. 4, No.2, 2018, 3

⁴⁹ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, ... 6

sudah ditentukan secara terinci dalam Al-Qur'an dan Hadits. Mengenai pembahasan dalam hal ini berbicara mengenai: *At-Thaharah* (bersuci), shalat, zakat, puasa dan haji.

2) Kaidah Muamalah dalam arti luas

Kaidah ini ialah tata aturan *Ilahi* yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antar manusia dan benda. Muamalah dalam arti luas secara garis besar terdiri atas dua bagian, antara lain: *Al-Qanunul Khas*, (hukum perdata), meliputi: hukum niaga, *munakahah* (hukum nikah), *Waratsah* (hukum waris) dan sebagainya. *Al-Qanunul 'Am* (hukum publik), meliputi: *Jinayah* (hukum pidana), *Khilafah* (hukum kenegaraan), *Jihad* (hukum perang) dan sebagainya.⁵⁰

Hubungan antara nilai-nilai syari'ah dengan penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam diri seseorang adalah dalam nilai ibadah. Ibadah adalah suatu tindakan yang dilakukan manusia untuk menyembah dan sebagai bentuk penghargaan atas karunia Allah SWT yang telah diberikan.

4. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama

Ditinjau dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata Yunani "*methodos*", yang terdiri dari kata "*meta*" yang bermakna melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan. Lebih sederhananya, metode dapat diartikan cara kerja atau cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁵¹ Dalam dunia Pendidikan, metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan hubungan interaksi edukasi dengan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa macam metode sebagai usaha untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan oleh

⁵⁰ Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*,...hlm. 101.

⁵¹ Mangun Budiyanto, dkk, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 66.

guru atau pelatih dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam antara lain.⁵²

a. Keteladanan

Dalam bahasa arab keteladanan disebut *uswah*, *qudwah*, dan *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru orang lain. Lebih luas pendapat yang di ungkapkan oleh Al-Ashfani dan Ibnu Zakaria, bahwa menurutnya *al-uswah* dan *al-iswah* serta *al-qudwah* dan *al-qidwah* mengartikan bahwa sesuatu yang mengikuti dan diikuti manusia lain.⁵³

Asy-Sya'rani dalam konteks ini menyatakan bahwa di dalam al-qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan, diantaranya yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan di antaranya; Rasulullah SAW, Nabi Ibrahim AS dan sebagainya. Metode ini sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial, sebab guru menjadi contoh ideal bagi anak.⁵⁴ Manfaat dari metode ini sangat kuat bersemayam di dalam hati dan memudahkan pemahaman serta ingatan.⁵⁵

b. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Kaitanya dengan pengajaran metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.⁵⁶ Metode ini sangat efisien dan praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini, karena memiliki rekaman atau daya ingat yang kuat sehingga mudah larut

⁵² Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pustaka*, Vol. 4, no. 2, Januari – Juni 2017.

⁵³ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 185

⁵⁴ Subaidi, "Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab asy-Sya'rani)", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 02. No. 2, Juli-Desember 2014.

⁵⁵ 'Abdul Fattah Abu Ghuddah, Penerjemah, H. Mochtar Zoerni, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* , (Jogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), hlm. 80.

⁵⁶ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm. 198.

dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam mengamalkan kesehariannya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam konteks pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini.

c. Nasihat

Di dalam kamus *al-Muhtih* menyebutkan *wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan wa'izhatan, mau'izhatan*, yang berarti mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasihat.⁵⁷

Nasihat menurut Asy-Sya'rani merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Artinya dalam upaya menanamkan nilai itu perlu pengarahan atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan.⁵⁸

Metode nasihat merupakan suatu metode yang fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik atau pelatih. Kapanpun dan dimanapun setiap orang jika melihat kemungkaran atau melanggar norma-norma adat yang berlaku, maka minimal yang bisa dilakukan adalah dengan menasihati. Bagi seorang guru menasihati seorang peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam mempunyai ruang yang sangat luas. Akan tetapi, penggunaan metode ini jangan sampai niat untuk memberikan arahan, petunjuk serta nasihat kepada

⁵⁷ Mulyadi Hermanto Nasution. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2020.

⁵⁸ Subaidi, "Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab asy-Sya'rani)", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 02. No. 2, Juli-Desember 2014.

peserta didik mendapat penolakan karena gaya bahasa yang justru menyakiti dan sulit diterima oleh peserta didik.⁵⁹

d. *Tsawab* (Hukuman)

Pemberian hukuman merupakan salah satu metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Para filosof dan pendidik muslim bersepakat berpegang pada prinsip yang menyatakan bahwa menjaga (tindakan preventif) lebih baik daripada mengobati (tindakan kuratif). Oleh karena itu, mereka menyuruh kepada pendidik untuk menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik sehingga tidak memerlukan metode hukuman.⁶⁰ Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan anak yang melanggar tata tertib.

B. Kesenian Rodat

1. Pengertian Kesenian Rodat

Menurut KBBI Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusaannya, keindahannya dan sebagainya atau suatu karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, music, lukisan dan ukiran.⁶¹ Koentjaraningrat mengatakan bahwasanya kesenian ialah kompleksitas pemikiran, nilai-nilai, gagasan, kualitas, dan pedoman yang berbeda di mana latihan dan kegiatan yang rumit dirancang dari orang itu sendiri dan pada umumnya berbentuk bermacam benda-benda yang dibuat oleh manusia.⁶²

Seni merupakan hasil cipta dari gejolak-gejolak perasaan jiwa manusia yang muncul dan mendorongnya untuk menciptakan perasaan tersebut dalam suatu aktivitas yang akan membuatnya merasakan nikmat,

⁵⁹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pustaka*, Vol. 4, no. 2, Januari – Juni 2017.

⁶⁰ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 192-193.

⁶¹ <https://kbbi.web.id/seni-2> diakses tanggal 20 September 2021 pukul 07:45 WIB

⁶² Muhammad Hanif, "Kesenian Dongkreng (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter)", *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 02, No. 2, Desember 2016.

bahagia, nyaman dan terpuaskan. Seperti yang dikatakan Suharto Rijioatmojo kesenian adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia untuk memenuhi atau menunjukkan rasa keindahan.

Jadi, Seni atau kesenian adalah Kompleksitas pemikiran yang indah dalam segala hal atau benda yang muncul dalam diri seseorang dan diapresiasi di depan umum.

Rodat berasal dari kata *IRodat*, salah satu sifat Allah SWT yang berarti berkehendak. Tujuan pemberian nama itu ialah supaya manusia selalu berkehendak dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Rodat adalah salah satu kesenian Islam yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga dan menjadi sebuah kesenian rakyat yang di dalamnya memadukan antara seni suara, seni musik, dan seni beladiri secara bersama-sama. Kesenian ini digunakan sebagai media dakwah sekaligus media hiburan bagi masyarakat, karena dalam pementasannya ditarikan berpasangan oleh 10-20 orang laki-laki yang bernyanyi bersenandung kitab al-Barzanji, syair-syair ajakan untuk mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT dan syair-syair yang menggambarkan persatuan pemuda penerus bangsa yang tangguh dan bersemangat untuk mempertahankan bangsa Indonesia menuju hidup yang bahagia. Selain dari syair lagu, alat musik yang digunakan yaitu rebana.

Rodat merupakan kesenian rakyat yang bernuansa Islam. Menurut pandangan intergrasi budaya yang berpendapat bahwa suatu karya seni itu tidak lepas dari pada pengaruh pola budaya zamannya, dapat dikatakan Rodat di Jawa Tengah muncul dan berkembang pada zaman pengaruh Islam masuk ke Jawa Tengah. Hal ini diperkuat oleh M. Soeharto yang menyatakan Rodat di Jawa Tengah berkembang pada masa Kerajaan Demak.

Dari padangan diatas mengenai Rodat secara umum dapat disimpulkan bahwa Kesenian Rodat pada setiap daerah mempunyai gaya dan ciri khas masing-masing yang bernuansa Islami. Seperti halnya Kesenian Rodat Grup Khondak Dharma yang mempunyai gaya tersendiri.

2. Gerakan Tari Rodat

Gerakan tari dalam Kesenian Rodat lebih difokuskan pada gerak tangan, gerak kaki, dan kepala. Dalam memperagakan gerak tersebut antar penari satu dengan lainnya harus nampak kompak dan sama gerakannya karena kesenian ini merupakan kesenian kelompok. Agar tercipta kekompakan tersebut terdapat aba-aba yang mengatur agar gerakan penari terlihat sama dan kompak sehingga terlihat indah disetiap pertunjukan yang dimainkan. Pertama, ada aba-aba *Pluit*, aba-aba ini diperuntukan untuk para penari disetiap pergantian gerakan agar para penari. Kedua aba-aba *Shollu'allannabi Muhammad*, aba-aba ini diperuntukan untuk para pemain musik disetiap pergantian lagu yang akan dimainkan.

3. Perlengkapan Kesenian Rodat

Dalam penyelenggaraannya Kesenian Rodat juga membutuhkan penunjang agar pertunjukannya berjalan lancar. Adapun diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Pelengkapan Busana antara lain; ikat kepala, ikat silat, kain sampung, selendang, baju lengan panjang warna putih, orange dan hitam, dan celana hitam panjang.
- b. Pelengkapan Musik yaitu; Rebana, bedug, kecrekan, gendang dan sound sistem.

C. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa karya ilmiah berupa buku, jurnal ilmiah dan skripsi hasil penelitian sebelumnya. Adapun Jurnal Ilmiah yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

Jurnal ilmiah hasil tulisan Mufidatul Munawaroh, Suroso dan Muhammad Farid, yang berjudul “Pengaruh Tari Rodat Hadrah Terhadap

Religiotas Remaja”.⁶³ Dalam penelitiannya didapati bahwa irama dalam musik serta tarian rodad sanggup memperkenalkan nuansa religi untuk mereka. Syair serta gerak tarian rodad memiliki beberapa nilai religi yang bisa membawakan mereka akan berartinya menjalankan ikatan dengan Tuhan (*hablum minaallah*) ataupun dengan sesama (*hablum minannas*). Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kesenian tari Rodat dan perbedaannya yaitu penulis lebih mengfokuskan pada penanaman nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam sebuah Kesenian Rodat sedangkan yang ditulis oleh Mufidatul Munawaroh, Suroso dan Muhammad Farid mengfokuskan pada pengaruh tari Rodat terhadap religiotas pada remaja.

Kemudian karya ilmiah yang ditulis oleh Qumala Sari dalam jurnalnya yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Radat di Jama’atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang”.⁶⁴ Dalam karyanya ia membahas tentang bentuk-bentuk penyajian dalam tarian radat di kota Palembang. Persamaan antara penulis ialah sama-sama membahas kesenian radat dan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan fokus penelitian lebih mengfokuskan pada penanaman nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam kesenian radat sedangkan penelitian yang ditulis Qumala Sari membahas bentuk penyajian tari radat.

Sedangkan skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut.

Skripsi karya Aditya Ageng Dwi Laksono, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.⁶⁵ Hasil penelitiannya ialah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kesenian Radat yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariah yang terwujud dalam

⁶³ Mufidatul Munawaroh, Suroso dan Muhammad Farid, Tari Rodat Hadrah Terhadap Religiotas Remaja, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 11, No. 01 Juni 2019, diakses 30 Mei 2021, pukul 07.43

⁶⁴ Qumala Sari, Bentuk Penyajian Tari Radat di Jama’atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang, *Jurnal Sitakara*, Vol. 03, No.02, 2019, diakses 02 Mei 2021 pukul 21.47.

⁶⁵ Aditya Ageng Dwi Laksono. Skripsi. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuma”s. (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020)

kehidupan bahagia dunia dan akhirat yang berlandaskan sumber Islam lewat media dakwah kesenian rodlat. Persamaannya sama-sama membahas tentang kesenian konto. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitiannya. Subjek penelitian yang dilakukan Aditya Ageng lebih mengfokuskan pada pendidikan akhlak sedangkan penulis lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam.

Skripsi karya Ulfah Nuryani, Jurusan Tarbiyah, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga, 2015, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kesenian Tradisional Rodat di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014.”⁶⁶ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Kesenian Rodat di Desa Sidomukti sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur atas keselamatan Desa yang telah diberikan rizki yang melimpah, tanaman yang subur, serta atas karunia keamanan serta kesehatan masyarakat Desa Sidomukti. Persamaanya ialah sama-sama membahas Kesenian Rodat, perbedaanya ialah peneliti lebih mengfokuskan nilai yang terkandung atau isi dari ajaran Islam itu sendiri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nuryani lebih memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan Islamnya.

Skripsi karya Najiyah Al-Auliya Nafiana, Jurusan program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, dengan judul ”Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lamongan.”⁶⁷ Hasil penelitiannya menghasilkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam telah diajarkan pada anak kelompok A di RA Perwanda 1 Lamongan yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai agama Islam. Adapun perbedaanya adalah penelitian yang

⁶⁶ Ulfah Nuryani. Skripsi. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kesenian Tradisional Rodat di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014*”, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2015)

⁶⁷ Najiyah Al-Auliya Nafiana. Skripsi. “*Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lamongan*”. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019).

dilakukan Najiyah Al-Auliya Nafiana meneliti lembaga pendidikan sedangkan peneliti melakukan penelitian pada grup kesenian tentang Kesenian Rodat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistika ataupun dalam cara-cara yang menggunakan ukuran angka. Akan tetapi penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi mengamati orang-orang dilingkungan sekitar, berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan memahami aktivitas masyarakat.⁶⁹ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian untuk memperoleh hasil data deskriptif seperti tulisan atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷¹

Dalam penelitian penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana upaya dan seberapa besar keberhasilan adanya Kesenian Rodat ini dalam penanaman nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penulis juga mengemukakan landasan-landasan atau teori-teori secara literatur yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti dalam laporan penelitian seperti ini.

⁶⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). hlm. 4.

⁶⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2002), hlm. 5.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 8-9.

B. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian oleh penulis ialah di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Adapun alasan memilih Desa Danasri sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut dekat dengan lokasi peneliti, sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu tanggal 30 Maret 2021, serta penelitian yang dilakukan yaitu bulan September s/d November 2022, penulis melakukan observasi pendahuluan dan penyusunan proposal dan diakhir bulan Juli penulis melaksanakan seminar proposal, untuk selanjutnya pada pertengahan bulan September s/d November penulis melakukan riset dan penyusunan bab II, III, IV dan V. Kemudian pada bulan Januari penulis berencana akan melaksanakan ujian munaqosyah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Menurut Moleong menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dianggap tahu dan dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

Dari pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dituju untuk diharapkan informasinya atau narasumber yang menjadi sumber data riset atau sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua Grup Khondak Dharma, yang menjadi penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di grup.
- 2) Pelatih grup Khondak Dharma.

- 3) Penari atau pemain. Informan inilah yang hendak menjadi sumber data penelitian, tidak hanya data-data tertulis seperti dokumen dan catatan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat Desa Danasri, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.

Adapun alasan memilih objek adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait penanaman nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Kesenian Rodat yang notabene merupan kesenian yang sudah lama ada namun beberapa tahun kebelakang mengalami kemunduran. Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap bisa dikatakan salah satu Desa yang berada dibatas Kecamatan Kroya yang menjadi salah satu pusat kegiatan di Kecamatan Nusawungu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data di antaranya, yaitu:⁷²

1. Data Primer

Data primer atau data pertama didapat dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data, langsung pada subyek atau suber informai yang dicari.

Data penelitian ini diperoleh langsung dari ketua grup, pelatih dan pemain atau anggota grup Khondak Dharma pada saat proses latihan maupun pertunjukan dari Kesenian Rodat Khondak Dharma.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pelengkap berfungsi sebagai data yang melengkapi atau yang diperlukan oleh data primer. Dalam hal ini

⁷² Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medina, 2013), hlm. 178.

peneliti memperoleh data sekunder dari foto, dokumen, video dan sebagainya serta data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di grup Rodat Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

D. Metode pengumpulan Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data”, mengatakan bahwa terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁷³

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fakta-fakta peristiwa empiris dengan melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa.⁷⁴ Observasi bisa dilakukan sekali atau bahkan dapat berkali-kali sampai ditemukan sesuatu yang kita butuhkan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan (*Participant Observation*) dan observasi non-partisipasi (*Non-Participant Observation*).⁷⁵ Dalam penelitian ini digunakan *Non-Participant Observation* alasannya karena penulis tidak termasuk anggota grup Rodat yang diteliti atau orang luar yang akan mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal melihat pertunjukan tari Rodat, interaksi antar anggota penari Rodat, antar pemain musik, penari Rodat dan pemain musik dan penari Rodat dengan masyarakat (penonton) serta penyajian atau alur pertunjukan.

⁷³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), Cet. 4, hlm. 65-66.

⁷⁴ Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm. 111.

⁷⁵ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

Dalam observasi ini peneliti mendengar dan melihat situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif.⁷⁶

b. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷⁷ Dalam hal ini yang jadi objek wawancara ialah ketua grup, pelatih grup dan pemain/penari.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Sedangkan wawancara tak struktur (wawancara mendalam) lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah pada waktu wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan wawancara.⁷⁸

c. Dokumentasi

Menurut Irawan yang dikutip oleh Rumidi Study dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, tulisan pribadi, dan dokumen resmi.⁷⁹

Dokumentasi yang penulis gunakan ialah berasal dari susunan pengurus, kumpulan lagu-lagu dan SK Pemerintahan Kabupaten Cilacap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan mengelompokkan data, memilih data, menemukan pola dalam mengolah data

⁷⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 39-40.

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

⁷⁸ M. Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020), Cet. 1, hlm. 17-18.

⁷⁹ M. Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*,... hlm. 48.

serta menemukan apa saja yang penting dan dipelajari untuk memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian.

Dalam proses analisis data terdapat beberapa model diantaranya ialah model Spradley, model Bogdan Biklen, model Miles dan Huberman, model Strauss & Corbin, dan analisis isi model Philipp mayring. Dan analisis data lapangan yang penulis gunakan adalah menurut model Miles & Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu : reduksi data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada grup Kesenian Rodat Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, reduksi data merujuk pada proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, peneliti dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁸⁰ Reduksi data adalah kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat Desa Danasri, Kecamatan Nusawunbgu, Kabupaten Cilacap.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka dapat mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan dianalisis sehingga memberikan sekumpulan informasi sesuai dengan topik penelitian.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi dari objek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸¹

Hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan penulis sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Keabsahan data dari data hasil penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁸²

Pada hal ini penulis memilih triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode dan waktu.

Teknik pengumpulan data dengan triangulasi data merupakan cara agar mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh sebab itu, dengan melakukan teknik triangulasi data dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 240-253.

⁸² M. Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*,... hlm. 194.

jelas atau pasti. Serta akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁸³

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan untuk alat memeriksa melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan ketua grup, pengurus grup dan pemain/penari. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat di Desa Danasri, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.



⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 329-332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kesenian Rodat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

1. Sejarah Kesenian Rodat Khondak Dharma di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Bila mana kita tanpa sadar menjalani sebuah kehidupan tanpa dasar dan pondasi agama yang kokoh maka tanpa kita sadari juga akan mengarungi sebuah kehidupan dengan berbagai cara agar apa yang kita harapkan tercapai meski itu sebuah jalan yang salah. Pada dewasa ini nilai-nilai agama Islam sangat penting bagi generasi muda sebagai landasan dan pondasi untuk menjalani kehidupannya. Karena pada masa itu mereka memasuki masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencari jati diri sesungguhnya. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami penurunan dalam hal spiritual atau keagamaan, sehingga mereka tidak bisa menyaring mana hal yang baik dan kurang baik bagi dirinya sendiri serta sering kali mengalami konflik batin yang menyebabkan mereka masuk kedalam jurang kehancuran.

Seni Rodat ini merupakan salah satu peninggalan budaya dalam hal seni yang sarat akan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Kesenian ini diciptakan bukan tanpa tujuan. Diciptakannya Kesenian Rodat ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan nilai akhlak, nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai-nilai lainnya agar para generasi muda tidak lalai dan terlenu oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dan akhirnya menyebabkan lupa akan tujuan hidup mereka yaitu Sang Pencipta.

Sejarah berdirinya Kesenian Rodat Khondak Dharma didirikan pada 02 Januari tahun 2017. Awal mula didirikan kesenian ini karena para sesepuh dusun Danasri Desa Danasri (sekaligus para pemain Rodat dulu) berkeinginan untuk membangkitkan kesenian ini kembali agar generasi

muda mengenal kesenian tersebut dan untuk mengisi kegiatan para santri di Masjid Al Falah dusun Danasri Desa Danasri.



Gambar 1 : Logo Grup Kesenian Rodat

Nama Khondak Dharma pertama kali diusulkan oleh Bapak Saji. Dia mengusulkan kata Khondak yang mengambil dari salah satu nama perang yang dilakukan Nabi Muhammad yaitu perang Khondak. Dimana Khondak merupakan parit besar yang berfungsi sebagai benteng pertahanan kaum muslim menghadapi para kaum Quraisy. Artinya Khondak di sini bermakna benteng. Selanjutnya saya sendiri mengusulkan Dharma yang bermakna sebagai kebenaran atau bakti. Jadi arti Khondak Dharma adalah sebagai benteng bagi para santri Masjid Al Falah menghadapi era modern agar selalu berada dalam kebenaran.

Sejarah berdirinya Kesenian Rodat Khondak Dharma ini juga dilandasi atau didasari atas keinginan untuk menanamkan rasa cinta budaya dan nilai-nilai luhur dalam Kesenian Rodat khususnya masyarakat Jawa yang memang sudah ada sejak dulu. Karena dalam Kesenian Rodat ini banyak mengandung nilai-nilai luhur kearifan lokal yang perlu dilestarikan khususnya bagi generasi muda.

Kesenian Rodat merupakan sebuah kesenian tradisional yang bernuasa keagamaan yaitu agama Islam. kesenian ini pada intinya merupakan gerakan silat dengan iringan rebana, gong, begud atau bas,

gendang dan sebagainya dengan diiringi syair lagu yang digunakan ialah perpaduan antara bahasa arab, bercampur dengan bahasa Indonesia dan juga lagu karya para pemain itu sendiri.

Kesenian Rodat ialah sebuah kesenian yang di dalamnya terdapat unsur dakwah, yang mengabungkan antara tari dan gerakan pencak silat yang diiri dengan sholawat dan syair yang mengajak untuk mendekatkan diri pada sang pencipta. Kesenian ini sudah lama ada akan tetapi lama juga menghilangnya. Warga Desa Danasri menyebut Kesenian Rodat ini dengan sebutan Konto.

Pada awal kemunculan Kesenian Rodat di Desa Danasri ini masih kurang dilirik oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat setempat masih kurang mengenal Kesenian Rodat ini serta Kesenian Rodat sudah lama menghilang di daerah khususnya di Desa danasri. Akan tetapi seiring berjalannya Kesenian Rodat di Desa Danasri, masyarakat kini sudah mulai mengganggap bahwa Kesenian Rodat Khondak Dharma sebagai salah satu jenis kesenian budaya yang dimana terdapat nilai-nilai agama Islam. Seiring berjalannya waktu Kesenian Rodat Khobdak Dharma dalam perkembangannya sudah cukup bagus, sudah banyak masyarakat yang mengenal grup kesenian Khondak Dharma dan mulai banyak yang mangundang kesenian ini pada berbagai acara karena ada nuansa ke-Islamannya.

Mengenai model pertunjukannya Kesenian Rodat Khondak Dharma, sebenarnya sama dengan Kesenian Rodat pada umumnya, terdapat pemain/penarinya, sinden, serta musik yang sama persis dengan Kesenian Rodat lainnya. Hanya saja sedikit berbeda, bedanya biasanya pada Kesenian Rodat pada umumnya terdapat unsur kesurupan dan sesajen. Akan tetapi pada grup Kesenian Rodat Khondak Dharma Desa Danasri tidak menggunakan kedua unsur tersebut.

Mengenai syarat-syarat masuk untuk bergabung menjadi anggota grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ini tidak rumit hanya yang jelas beragama Islam, karena di dalam syair atau tembang-tembangnya memuat

sholawat, dan terkadang juga melantunkan puji-pujian saat latihan atau pertunjukan, mendirikan sholat lima waktu, rajin latihan, tidak mengkonsumsi minum-minuman keras apalagi narkoba, untuk usia saya berharap dari kalangan muda sekitar SD sampai SMA, namun saat ini yang menjadi anggota tetap grup kesenian ini ada yang dari golongan diluar itu atau dewasa.

Jadwal latihan rutin yang dilaksanakan oleh Kesenian Rodat Khondak Dharma ialah setiap hari sabtu malam minggu, setelah sholat *Isya'* sekitar pukul 20.00 WIB. Hal ini dilakukan karena mayoritas anggotanya merupakan pelajar STLP dan SLTA, sehingga tidak mengganggu waktu kegiatan sekolah mereka.



Gambar 2 Latihan Rutin Paguyuban Kesenian Rodat Khondak Dharma

Adapun acara yang pernah diikuti oleh kesenian Khondak Dharma, seperti acara diantaranya HUT RI ini biasanya dilakukan dilapangan dan PHBN lainnya serta ikut dalam karnavalnya, beberapa kali diundang oleh pemerintah daerah setempat, acara PHBI atau Khotmil Qur'an TPQ daerah setempat, diundang hajatan seperti khitanan, pernikahan, aqiqah dan lain sebagainya.



Gambar 3: Penampilan Group Rodat Khondak Dharma

Peralatan yang digunakan dalam pertunjukan Kesenian Rodat Khondak Dharma adalah sama halnya yang digunakan dalam Kesenian Rodat pada umumnya seperti, rebana, bedug atau bas, gong, kendang, kecrek dan sebagainya. Sedangkan busana yang digunakan oleh penari seperti baju hitam polos, baju putih, ikat kepala, kain samping, sabuk silat, kaos kaki, dan slempang.

Pengurus Kesenian Rodat Khondak Dharma juga mengarpakan untuk tetap melestarikan Kesenian Rodat ini, Kesenian Rodat ini merupakan budaya lokal asli yang ada di masyarakat, budaya yang perlu dirawat dan dijaga agar tetap lestari dan tidak hilang, karena budaya merupakan identitas diri suatu masyarakat bahkan suatu bangsa. Kemajuan suatu peradaban yang tinggi dapat dikenal oleh orang bahkan dunia melalui budayanya. Pengurus grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ingin menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang tetap menjunjung tinggi budaya warisan dengan baik yang sesuai dengan norma agama, khususnya nilai-nilai agama Islam.

Harapan yang diungkapkan oleh pengurus Kesenian Rodat Khondak Dharma, berkeinginan agar Kesenian Rodat ini khususnya Khondak Dharma bisa dikenal luas oleh masyarakat yang memiliki ciri bernuansa Islami, minimal bisa menjadi sarana media dakwah pengenalan ajaran agama Islam.

2. Struktur Kepengurusan Kesenian Khondak Dharma

Suatu lembaga harus ada pengorganisasian karena ia mutlak adanya, yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang saling berkerjasama dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, perlu adanya struktur organisasi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Struktur Kesenian Rodat Khondak Dharma Masjid Al Falah Desa Danasri kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap sebagai berikut :

Pelindung	: Hasim, S.H
Penasehat	: Dewan Kehormatan Kec. Nusawungu
Dewan Khos	: 1. K.H. Sobirin Abdulah : 2. Rifa'i
Pendekar	: 1. Johari : 2. Saji Suwardi : 3. Imam Tohari
Pengurus Harian	:
Ketua 1	: Sudiyono, S.Pd
Ketua 2	: Kasdan Mohammad Sobari
Sekretaris	: Heri Setyawan
Bendahara	: H. Khoerudin, S.Pd
Bagian-bagian	
a. Organisasi dan Keanggotaan	
1. Sobirin	
2. Jafar Sidiq	
3. Ahmad Nadir	
b. Seni Budaya Pencak Silat dan Pengembangan	
1. Tiswanto	
2. Sankasman	
c. Komunikasi dan Penguatan Jaringan	
1. Tamziz	
2. Muhayan	

- 3. Hengki
- d. Kerohanian
 - 1. Mathori
 - 2. M. Tohir
- e. Tim kesehatan
 - 1. Lasiman
 - 2. Irwanto
- f. Advokasi dan Perizinan
 - 1. H. Supardi
- g. Perlengkapan
 - 1. Tusimin
 - 2. Samsudin
 - 3. Nurjangi
- h. Transportasi
 - 1. Zaenal Arifin

B. Paparan Hasil Penelitian

Adapun dalam menjiwai nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat Khondak Dharma terdapat pesan-pesan moral dalam syair-syair, sholawat dan puji-pujian dalam Kesenian Rodat. Bentuk atau struktur lagu merupakan hubungan antara pola dan kalimat, sehingga tercipta sebuah makna dalam lagu. Dari peninjauan penulis, makna-makna yang termuat atau terkandung dalam lirik. Tembang dan puji-pujian pada Kesenian Rodat bersifat sederhana, akan tetapi mempunyai nilai-nilai agama yang global atau menyeluruh.

1. Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kesenian Rodat

Islam menempatkan seni dengan posisi yang tinggi dalam menghidupkan keindahan dan menunjang kesenian agar terus maju, akan tetapi melalui syarat-syarat tertentu, yaitu kesenian harus memberi efek kebaikan dan tidak meruntuhkan, akan tetapi kesenian yang menumbuhkan. Saat masa keemasan kebudayaan Islam, Islam sudah

banyak menciptakan beragam seni yang berkembang antara lain seni ukir, seni sastra, seni kaligrafi, seni arsitektur dan lain sebagainya.

Seni merupakan salah satu cabang seni dimana cara penyajiannya dengan vokal, melodi, ritme, harmoni dan tempo sebagai sarana dalam mengekspresikan perasaan atau emosi penciptanya. Kesenian pada masa sekarang sudah menjadi sebuah sarana hiburan masyarakat yang sangat populer seiring perkembangannya teknologi.

Seni merupakan keanggunan serta keindahan. Ia adalah ungkapan ruh dan budaya manusia yang di dalamnya mengandung keindahan. Seni yakni suatu fitrah yang merupakan perwujudan dari manusia yang berguna untuk keberlangsungan peradaban manusia. Suatu kesenian dan kebudayaan tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia. Kebudayaan manusia akan dapat diketahui bila mana memiliki sebuah karya yang salah satunya ialah kesenian.

Kesenian harus memiliki pilihan untuk membuat bentuk-bentuk yang menyenangkan, memuaskan, apresiasi dan apresiasi itu dapat terpenuhi ketika kita dapat melihat nilai di dalamnya. Suatu kesenian dipandang Islami jika mengandung unsur-unsur dakwah Islam. Dengan begitu unsur keIslaman tidak hanya sebatas pada gaya atau metode tetapi lebih pada pesan, makna dan alasan yang ingin disampaikan dalam kesenian tersebut.

Kesenian Rodat Khondak Dharma bisa dikatakan salah satu bentuk dari kesenian yang bersifat Islami. Dikarenakan menggunakan tembang-tembang atau puji-pujian yang mengajarkan tentang kebaikan, ajakan untuk beribadah dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, ingat kepada Allah SWT dan sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Johari, beliau mengatakan bahwa :

Kesenian Rodat Khondak Dharma yang berkembang di dusun Danasri Desa danasri ini memiliki nilai-nilai agama Islam yang terdapat pada tembang syair yang dilantunkan, yaitu berupa tembang-tembang yang mengajak untuk beribadah, syair

sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, puji-pujian kepada Allah SWT, nasehat-nasehat tentang kebaikan dan lain-lain.⁸⁴

Kesenian ini didirikan dengan tujuan untuk mengenalkan kesenian yang bernuansa Islami kepada kaum muda terutama santri Masjid Al Falah dusun Danasri. Kesenian ini biasanya terdapat unsur yang kurang pas dalam norma-norma masyarakat dan juga tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Karena hal itu yang mendorong kesenian Khondak Dharma membuat suatu grup kesenian yang di dalamnya hanya menggunakan tembang-tembang yang mengajak kepada kebaikan dan juga sholawat Nabi serta puji-pujian yang bersifat dakwah Islam.

Kesenian Khondak Dharma memiliki strategi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada para anggotanya di antaranya dengan memasukan syair-syair sholawat, puji-pujian kepada Allah SWT, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, melakukan aturan yang mengikat kepada seluruh jajaran pengurus dan anggota grup, memberi suri tauladan yang baik, yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh anggotanya.

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan Kesenian Rodat Khondak Dharma terhadap para anggotanya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang cukup tepat dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian seseorang sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.⁸⁵

Pembiasaan yang dilakukan grup Kesenian Rodat Khondak Dharma meliputi doa bersama saat latihan atau pertunjukan grup Kesenian Rodat Khondak Dharma selalu memulai dan menutup pertunjukan dengan membaca doa kepada Allah SWT. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sudiyono, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Johari (Pelatih) pada Minggu, 04 September 2022

⁸⁵ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citipustaka Media, 2006), hlm. 139.

Kesenian Rodat Khondak Dharma setiap latihan maupun pementasan selalu dimulai dengan membaca doa. Hal ini wajib dilakukan, dengan berdoa kepada Allah SWT diharapkan agar memperoleh kemudahan dan kelancaran saat melakukan latihan ataupun pertunjukan. Dan setiap akhir pertunjukan selalu ditutup dengan doa penutup sebagai rasa ucapan rasa syukur kepada Allah SWT karena-Nya telah diberi kemudahan dan kelancaran saat melakukan latihan maupun pertunjukan, baik yang hari ini ataupun pertunjukan yang akan datang.⁸⁶

Pembiasaan selanjutnya ialah ketika awal mengadakan latihan grup kesenian ini selalu memberikan pengenalan tentang sejarah terciptanya Kesenian Rodat dan berdirinya grup Kesenian Rodat Khondak Dharma, nilai-nilai filosofis dari Rodat Khondak Dharma, khususnya anak-anak yang baru bergabung, ketika awal latihan diberikan pengenalan bagaimana sejarah dari Rodat ini, makna apa yang terkandung dalam Rodat itu sendiri, sehingga anak-anak tidak sekedar memainkan semata tetapi mereka tahu dan memahami bahwa Rodat ini mengandung nilai-nilai agama Islam, serta mengerti kalau Kesenian Rodat ini memiliki pesan dan ajaran-ajaran agama Islam. sehingga mereka tidak ragu lagi untuk ikut melestarikan dan merawat Kesenian Rodat Khondak Dharma ini.

Grup kesenian ini juga menggunakan aturan-aturan yang mengikat bagi seluruh anggota, meskipun aturan-aturanya belum tertulis. Aturan yang berlaku disampaikan oleh pengurus kepada seluruh anggota sanggar dengan memberikan pengarahan secara langsung kepada anggota. Sehingga anggota akan merasa punya hak secara pribadi dan memiliki kewajiban atas aturan yang perlu ditaati dan dipatuhi oleh seluruh anggota grup. Aturan yang langsung disampaikan akan lebih sangat mengena sadar dengan sendirinya jika suatu saat melanggar akan diberitahu, dinasehati dan diberikan pengarahan atas pelanggaran yang perlah dilakukan. Setelah bergabung menjadi anggota dari grup Rodat Khondak Dharma. Seperti

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sudiyono (Ketua Khondak Dharma) pada Sabtu, 03 September 2022

yang diutarakan oleh Bapak Sudiyono, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa :

Pembiasaan di kesenian ini, setiap anggota agar selalu mengucapkan salam ketika bertemu, bersikap hormat kepada yang lebih tua, ramah, sopan, santun, ada peraturan yang harus di taati secara bersama mesti tidak tertulis dan hal tersebut agar selalu dibiasakan ketika ditempat latihan, syukur-syukur diterapkan juga di rumah dan lingkungan tempat mereka tinggal.⁸⁷

Salah satu pengurus juga menambahkan bahwa pembiasaan dan pemberian contoh atau keteladanan kepada anggota grup merupakan cara yang cukup efektif untuk melatih anggota agar berbudi pekerti yang baik, seperti yang dikatakan beliau bahwa :

Pembiasaan-pembiasaan yang terdapat dalam kegiatan Kesenian Rodat Khondak Dharma diibaratkan seperti bermain musik dan tarian. Musik dan tarian harus terlihat kompak, selaras, guyub rukun, seimbang, gotong royong sehingga akan memunculkan keindahan, dalam pelafalan syair khususnya sholawat-sholawat haruslah dengan suara lembut, halus dan sopan. Hal ini merupakan cerminan serta contoh yang harus dimiliki dan nada oleh setiap anggota. Makanya biasanya anggota menjadi lebih ramah, cenderung berperilaku sopan dan suka senyum.

Dalam masalah pembiasaan ketaatan dalam beragama, kesenian ini membiasakan diri supaya dalam setiap akan memulai kegiatan atau aktivitas agar selalu diawali dengan berdoa. Datang dan pulang harus mengucapkan salam ketika menyapa atau berjumpa dan jika sudah masuk waktu shalat diusahakan untuk shalat berjama'ah tapi jika tidak memungkinkan bisa shalat secara bergantian jika ada dalam acara pertunjukan sedang berlangsung dan biasanya anggota sudah bawa sendiri perlengkapan shalatnya. Kalau saat latihan bisa melakukan shalat di Masjid Al Falah sebelah barat dari tempat latihan.

Hakikat dari Kesenian Rodat Khondak Dharma merupakan sebuah Kesenian Rodat yang memiliki makna kata *Iradat* salah satu sifat yang

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sudiyono (Ketua Khondak Dharma) pada Sabtu, 03 September 2022

dimiliki Allah SWT yang bermakna berkehendak. Artinya manusia diharapkan selalu berkehendak untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Kesenian Rodat ini diharapkan mampu menjadi salah satu alat atau media untuk berdakwah tentang ajaran agama Islam melalui budaya kesenian. Dengan kata lain, sebenarnya Kesenian Rodat ini adalah gabungan dari budaya setempat tetapi dikolabarisasikan dengan budaya Islam sehingga menghasilkan sebuah Kesenian Rodat ini.

Strategi yang diterapkan oleh grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ini menempatkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, tembang puji-pujian yang berisi syair-syair ajakan untuk beribadah kepada Allah SWT, mengajak untuk berbuat baik, nasehat-nasehat, serta pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti berdoa sebelum dan sesudah latihan ataupun ketika pertunjukan, beribadah sholat, berlaku sopan kepada sesama anggota grup, berkerjasama dengan baik dan berakhlak baik.

Usaha lain yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ialah dengan menerapkan keteladanan bagi semua pemain dan pengurusnya. Keteladanan sangat erat hubungannya dengan kebiasaan karena dilakukan secara langsung. Kebiasaan yang baik akan menjadi cerminan yang baik, pengurus yang bersikap baik akan menjadi cerminan anggotanya, serta pengurus dan anggota yang baik akan menjadi cerminan grup kesenian tersebut.

Selama pelatihan Kesenian Rodat pengurus dan pelatih atau pembimbing juga memberikan contoh-contoh sikap yang baik kepada pemain yang notabennya masih muda sehingga para pemain yang masih muda terbiasa dan ikut mengikutinya. Karena para pengurus dan pelatih merasa bahwa keteladanan yang baik merupakan pengajaran yang efektif untuk para pemain dan seluruh anggotanya.

Oleh sebab itu, pembiasaan dan keteladanan yang baik yang diterapkan dalam grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ini memberikan dampak yang positif sehingga memperoleh kepercayaan oleh masyarakat

untuk mengisi berbagai acara baik acara perorangan, kelompok maupun instansi pendidikan maupun instansi pemerintahan.

2. Nilai-nilai Agama Islam yang Terdapat dalam Kesenian Rodat

Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan suatu langkah kegiatan yang di dalamnya terkandung sesuatu yang berdasarkan syariat Islam. Pelaksanaan yang terdapat unsur-unsur syariat Islam bisa dikatakan sebagai dakwah Islam. seperti yang dilaksanakan Rosulullah SAW, beliau berdakwah dengan menyuruh umat pada masa itu agar selalu meng-Esakan Allah SWT dengan kalimat tauhid serta mengajak manusia untuk melakukan kebajikan dan menjauhi segala keburukan serta kemungkar.

Strategi dakwah di Nusantara juga dicetuskan oleh para ulama Nusantara khususnya yang kita kenal dengan julukan Walisongo. Para walisongo ini memikul tugas untuk menyebarkan agama Islam ditanah Nusantara, dimana masyarakat setempat sebelum masuknya agama Islam masih banyak yang beragama Budha, Hindu, Animisme, Dinamisme dan aliran kepercayaan lainnya. Agar penyebaran agama Islam di Nusantara berjalan lancar maka para wali membuat media-media yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam seperti jaranan, wayang, Rodat/kuntulan, rebana, karawitan dan sebagainya.

Para walisongo dalam penyebaran agama Islam di Nusantara banyak menggunakan kesenian seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga selain menggunakan media wayang dalam media dakwahnya, beliau juga menciptakan sebuah Kesenian Rodat dimana kesenian itu menggunakan tembang-tembang sholawat. Cara berdakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga terkesan sangat luwes, sehingga masyarakat Jawa yang saat itu masih beragama Hindu, Budha dan sebagainya tidak merasa bahwa kehadiran beliau menentang adat-istiadat. Hal tersebut yang menjadikannya berdirinya Kesenian Rodat Khondak Dharma dimana kesenian ini dijadikan sebagai media yang digunakan pada masa walisongo, meski pada masa sekarang sudah dimodifikasi

dengan kebutuhan zaman sekarang. Akan tetapi tidak membuang nilai dari akar budaya Islam itu sendiri.

Fungsi dari Kesenian Rodat sendiri bermacam-macam selain untuk seni murni dapat difungsikan pula sebagai pendidikan, baik pendidikan secara menyeluruh ataupun pendidikan Islam. Macam-Macam nilai-nilai agama Islam ada nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah.

a. Nilai Akidah

Akidah dalam Islam bermakna keimanan atau keyakinan seseorang kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.

Mengapa kesenian ini terdapat nilai akidahnya, karena pada awal diperkenalkannya Kesenian Rodat masyarakat Jawa pada masa itu masih berkepercayaan kuat terhadap agama nenek moyang mereka. Pada pada masa itu Walisongo berhasil merubah sedikit demi sedikit kepercayaan masyarakat Jawa sehingga tanpa mereka sadari masyarakat Jawa mulai larut dan terbiasa dengan kebudayaan serta kebiasaan masyarakat Islam. Akulturasi budaya antara Islam dan Hindu-Budha di dalam masyarakat Jawa hanya perlu dilestarikan sebagai warisan budaya tanpa harus merusak kepercayaan dan ketaatan mereka kepada Allah SWT.

Kesenian Rodat ini ketika akan memulai latihan atau pertunjukan juga selalu diawali dengan bertawasul dan berdoa kepada Allah SWT yang bertujuan agar kegiatan latihan atau pertunjukan berjalan dengan lancar sampai selesai. Setelah membaca doa dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah. Adapun doa yang sering dibaca ialah:

“ Ya Allah Ya Tuhan Kami, sesungguhnya Engkau mengetahui keadaan kami, harapan dan permintaan kami dari rahmat-Mu dalam semua urusan kami di dalam perjalanan kami dan apa yang kami minta dari keperluan-keperluan kami. Mudahkanlah acara malam hari ini, Janganlah Engkau kuasakan ke atas masyarakat kami orang yang tidak menyayangi kami dengan rahmat,-Mu. Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih sebaik-baik mengasihi. Semoga Allah swt mencurahkan

rahmat dan keselamatan atas junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya” Al Fatihah

Salah satu hal yang menonjol dari kesenian ini ialah tembang, dan syairnya yang dapat meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT. Seperti tembang berjudul Lir-Iilir dibawah ini:

Lir-Iilir

Lir ilir-lir ilir tandure wong sumilir
 Tak ijo royo-royo
 Tak senggoh penganten anyar
 Cah anggon-cah anggon
 Penekno blimbing kui
 Lunyu-lunyu penekno
 Kanggo mbasuh dodotiro
 Dodotiro-dodotiro
 Kumintir bedah ing pinggir
 Dondho mono, jru motono
 Kanggo sebho mengko sore
 Mumpun padang rembulane
 Mumpung padang kalangane
 Sunsurak o surak hiyo

Dari lagu tersebut memiliki makna bahwa kita sebagai umat manusia harus semangat dan jangan mudah berputus asa. Kita tidak boleh bermalas-malasan. Manusia pada lagu tersebut dilambangkan sebagai tanaman yang sedang bersemi dan berwarna hijau. Maksudnya ialah kita harus berjuang dan jangan bermalas-malasan agar bisa tumbuh besar. Salah satu kata dalam lirik di atas adalah belimbing. Buah belimbing, dimana buah ini memiliki 5 sudut yang menggambarkan rukun Islam yang 5 dan kewajiban sholat lima waktu. Dalam kata *lunyu-lunyu penekno* bermakna bagaimanapun sulitnya dan hambatannya sholat lima waktu harus tetap ditunaikan. Selanjutnya pada lirik *dodotiro-dodotiro, kumintir bedhah ing pinggir* bermakna umat manusia harus selalu memperbaiki iman dalam dirinya supaya kelak sudah siap ketika dipanggil oleh-Nya. Kemudian, pada lirik *mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane* mengandung pesan selangi bulan masih menyinari bumi maka

perbaikilah iman dalam diri dan selagi masih memiliki waktu yang banyak di dunia ini.

b. Nilai Akhlak

Di dalam masyarakat akhlak sangat dijunjung tinggi, khususnya masyarakat Jawa yang mengenal istilah *anggah-ungguh*. Sudah sejak zaman dahulu para leluhur sangat mengangungkan tentang akhlak, adab maupun sopan santun. Sebagai contoh ketika orang Jawa pasti akan menunduk ketika berjalan didepan orang, ini sebagai salah satu wujud penghormatan bagi orang yang ada didepannya.

Dalam Kesenian Rodat terdapat banyak sekali nilai-nilai akhlak yang diturunkan oleh para leluhur yang patut kita contoh dalam berkehidupan sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat dari sikap seorang pemusik atau penyinden dalam tutur kata memainkan tembang-tembangnya, sikap gotong royong antar pemain baik ketika latihan maupun pertunjukan serta nilai-nilai akhlak lain-lainnya.

Nilai akhlak juga tercermin ketika para pemain menghadiri latihan dibiasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu dan bersalaman seraya mencium tangan kepada yang lebih tua. Upaya ini bermaksud untuk menghormati orang yang lebih tua. Hal lain juga dapat dilihat ketika seorang penabuh alat musik harus menghormati alat-alat musik. Semua sikap ini lama kelamaan akan tertanam di dalam diri pemain dan pemusik sehingga pemain Kesenian Rodat dapat bersikap baik dimanapun dan kapanpun.

Di dalam Kesenian Rodat terdapat banyak sekali tembang-tembang Jawa yang mengajarkan soal akhlak atau sopan satun, seperti contoh tembang berikut :

Homat kepada bapak-bapak
 Hormat ke ibu-ibu
 Jika ada kurang baiknya
 Saya minta dimaafkan
 Atur priksa dumateng poro rawuh sedoyo
 Ingkang kerso amriksani kito semua
 Dalu meniko kito badhe rame-rame

Poro rawuh kakung putri amriksani
 Bilih menawi kito
 Dedolanan kirang sae
 Ndadosaken cuwo
 Penggalihe
 Bilih menawi wonten salah lepat kawulo
 Poro rawuh kulo nyuwun pangaksomo

Tembang ini berisi tentang nasihat untuk menghormati orang yang lebih tua sebagaimana berkehidupan di masyarakat. Serta mengajarkan agar kita meminta maaf bila dalam melakukan sesuatu terdapat kesalahan dan kekeliruan.

Di dalam Kesenian Rodat, juga diajarkan gotong royong dan kerja. Hal ini tercemin dalam kekompakan ketika akan melakukan latihan ataupun pertunjukan. Kita harus selaras, serasa dan tidak boleh egois saat pertunjukan agar tercipta satu pertunjukan yang indah dipandang dan enak untuk didengarkan serta dapat dinikmati setiap gerakan dan syair atau tembangnya.

c. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah di dalam Kesenian Rodat dapat ditemui pada syair-syair sholawat dan tembang-tembang Jawa yang mengandung pujian kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW serta tembang yang mengingatkan kita untuk beribadah, Seperti:

Ngajiyo ngajiyo lafadz ngarob 2x
 Kang supoyo mangertiyo
 Ojo siro ketungkul dunnyo
 Dunnyo iku akhire muspro
 Uwis ngaji 2x
 Nyen ora biso
 Asal siro Lakonono 2x
 Dadi siro ora kepekso

Tembang ini berisi tentang pesan kepada manusia untuk *ngaji* (mencari ilmu agama) sebagai bekal hidupnya. Ini sesuai dengan wahyu Allah SWT yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW untuk menuntut ilmu.

Kesenian Rodat Khondak Dharma juga menggunakan tembang-tembang atau puji-pujian yang berisi ajakan ibadah, nasehat-nasehat kebaikan, doa kepada Allah SWT dan sebagainya. Tembang-tembang sholawat yang sering dibawakan antara lain :

PADANG BULAN

اللهم صل وسلم علي سيدنا ومولانا محمد
عدد ما في علم الله صلاة دائمة بدوام ملك الله

(Padang wulan, padange koyo rino, rembulane sing awe-awe) 2x
Ngelengake ojo turu sore
(E... kene tak critani, kanggo sebo menggko sore) 2x
(Lamon wong tuwo, lamon wong tuwo keliru mimpine, nglamat bakal, ngalamat bakal getun mnurine) 2x
Wong tuwo loro kondur ing ngarso pangeran
Anak putune rame-rame rebutan warisan

اللهم صل وسلم علي ومولانا محمد
عددا في علم الله صلاة دائمة بدوام ملك الله

(Wong tuwo loro, ing jero kubur anyandang susah sebab mirsani, putra putrine ora nhibadah)2x
(Jaman kepungkur, jaman kepungkur, ono jaman buntutan, esuk-esuk, rame-rame luru ramalan) 2x
Gambar kucing, dikiro gambar macan
(Bengi diputer, bengi diputer, metune wong edan) 2x
(Kurang puas, kurang puas luru ramalan, wong ora waras-ora waras, dadi takonan) 2x
(Jebul kang takon-jebul kang takon, wis ketularan) 2x

Sholawat Badar

صلاة الله سلام الله علي طه رسول الله
صلاة الله سلام الله علي يس حبيب الله

(Rahmat dan keselamatan Allah SWT * Semoga tetap tercurangkan untuk Thoha (Nabi) utusan Allah SWT)
(Rahmat dan keselamatan Allah SWT * Semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih Allah SWT)

توسلنا بيسم الله وبالهادى رسول الله
وكل مجا هدالله باهل البدر يالله

(Aku bertawasul dengan Bismillah * Dan dengan Nabi utusan Allah SWT)

(Dan dengan para pejuang di jalan Allah SWT * Yaitu Orang-orang yang gugur di perang Badar)

الهي سلم الامة من الافات والفتات والنقمه

ومن هم ومن غمة باهل البدر ياالله

(Wahai Tuhanku, selamatkanlah umat ini * Dari musibah dan bencana)

(Dan dari susah dan kesulitan * Karenanya berkahnya ahli badar Ya Allah)

Jadi dapat dipahami bahwa ibadah dalam arti yang lebih luas tidak hanya bermakna shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Akan tetapi mengingat Allah SWT, bershalawat kepada Rasulullah SAW, serta mengingatkan hal-hal yang berbau kebaikan kepada sesama juga dinilai sebagai ibadah

Mayoritas anggota grup Kesenian Rodat Khondak Dharma adalah masih berstatus pelajar tingkat dasar (SD), menengah pertama (SLTP) dan menengah atas (SMA). Karena pada usia tersebut mereka masih energik, mudah menyerap ilmu, penuh semangat, meski masih butuh pengarahan, pendidikan dan pembinaan melalui peraturan dan pembiasaan. Seperti yang dituturkan Bapak Sudiyono, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Grup kesenian Khondak Dharma kebanyakan masih pelajar dari tingkat sekolah dasar (SD), menengah pertama (SLTP) sampai tingkat menengah atas (SMA), dimana pada usia tersebut masih mudah menyerap ilmu, cepat beradaptasi, penuh semangat, meski masih labih dan butuh pengarahan dan pembinaan.⁸⁸

Peraturan yang berjalan di grup Kesenian Rodat Khondak Dharma juga memakai nilai-nilai agama Islam., meskipun belum dalam bentuk peraturan tertulis, melainkan menggunakan pendekatan-pendekatan pembiasaan secara langsung kepada anggotanya.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sudiyono (Ketua Khondak Dharma) pada Sabtu, 03 September 2022

Pendekatan pembiasaan yang tidak terlulis ini diharapkan agar anggotanya memiliki kesadaran individu bagi setiap anggotanya bisa menjaga nama baik grup Kesenian Rodat Khondak Dharma.

Salah satu pelaksanaan yang digunakan oleh grup Kesenian Rodat Khondak Dharma yaitu mempraktikkan dan melaksanakan keteladanan bagi seluruh anggotanya. Keteladanan merupakan bentuk nyata dari sebuah pendidikan serta dalam psikologis menyatakan bahwa manusia sangat membutuhkan contoh untuk mengembangkan potensi watak dan karakter diri manusia tersebut. Hal ini digunakan karena dengan keteladanan proses pembinaan akan lebih mudah dan cepat mengenai pada anggota. Keteladanan merupakan salah satu ciri khas Islam yang sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, masyarakat serta kepada para musuh-musuhnya. Oleh sebab itu, keteladanan sudah menjadi budaya Islam yang harus dilestarikan dan dirawat hingga sekarang, karena segala model pendekatan dalam dunia pendidikan dan pengajaran, keteladanan merupakan pendekatan yang paling efektif, karena bersinggungan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian nasehat, pengarahan dan bimbingan juga menjadi salah satu pelaksanaan yang diterapkan oleh grup Kesenian Rodat Khondak Dharma dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. dalam hal ini tercermin dengan melihat para anggotanya memiliki kepribadian yang baik, sopan santun, ramah, mempunyai rasa saling menghormati, bertanggung jawab dan berkahlak baik. Jika terdapat anggota yang melakukan pelanggaran biasanya akan mendapatkan teguran atau nasehat dengan menggunakan cara memberikan bimbingan dan pengarahan oleh pengurus supaya tidak melakukan pelanggaran lagi. Dalam memberikan bimbingan dan nasehat dilakukan secara tertutup, atau langsung dari hati ke hati kepada anggota yang melakukan pelanggaran agar dapat mengetahui alasan yang mendasari melakukan pelanggaran tersebut, karena suatu pelanggaran terjadi tidak mesti

karena sebuah kenakalan semata dari anggota, tetapi mungkin ada alasan lain yang lebih kuat dibalik terjadinya pelanggaran tersebut.

3. Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Dalam suatu organisasi atau kelompok yang menjalankan kegiatan pasti menemui hambatan-hambatan dalam melakukannya aktivitas tersebut, begitu juga yang dialami oleh paguyuban Kesenian Rodat Khondak Dharma tidak semuanya berjalan dengan lancar dan juga terdapat hambatan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa kendala internal atau dari dalam dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama Islam pada paguyuban Khondak Dharma pertama adalah *performance plan* yang hanya dapat dilakukan pada jam diluar jam sekolah atau jam kerja. Hal ini dikarenakan anggota paguyuban Khondak Dharma adalah mayoritas masih pelajar: SMP dan SMA/SMK. Kendala kedua adalah tentang keanggotaannya, dengan Rodat Khondak Dharma yang memiliki 20 anggota lebih dan tentunya 20 orang tersebut memiliki cara berfikir yang berbeda. Tidak sedikit ketika melakukan musyawarah dan tentunya ditemukan perbedaan pendapat tentang berbagai hal. Kendala selanjutnya ialah mayoritas anggotanya remaja tentu emosinya masih belum terkendali dari para pemain, faktor tersebut disebabkan antara lain kurang konsentrasi, pemikiran yang berlebihan dan masalah pribadi lainnya.

Suatu paguyuban atau kelompok tentu saja jika membuat suatu kelompok tidak akan lepas akan namanya suatu permasalahan atau hambatan yang muncul. Kendala yang terjadi bisa datang dari faktor dari dalam atau karena datang dari paguyuban Rodat Khondak Dharma itu sendiri. Pesan dakwah dalam implementasiannya, kegagalan internal yaitu jadwal kinerja yang hanya dapat dilakukan di luar jam sekolah atau jam kerja. Perlunya penyesuaian jadwal pertunjukan saat hari libur dan hari besar Islam supaya tercipta rasa saling menghargai kepada anggota lain yang masih bersifat pelajar. Agama Islam memiliki berbagai nilai-nilai Islam yang mendukung serangkaian sistem. Nilai-Nilai tersebut akan

menjadi pondasi dasar dalam pertumbuhan jiwa seorang anak sehingga akan memberikan dampak pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat luas. Esensi pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses membiasakan diri, memperbaiki dan beradaptasi dengan nilai-nilai yang ada.⁸⁹

Hal tersebut jelas membatasi jadwal pertunjukan grup Rodat Khondak Dharma yang tidak mungkin bisa mengadakan pertunjukan sewaktu-waktu. Selain itu, pertunjukan kesenian ini biasanya diadakan pada malam hari. Oleh sebab itu, paguyuban yang mayoritas terdiri dari pelajar menyebabkan perlunya mengatur waktu agar kegiatan pertunjukan tersebut tidak mengganggu waktu belajar mereka.

Paguyuban Khondak Dharma juga memiliki kendala pada anggotanya yang bersifat internal. Kelompok paguyuban ini yang terdiri dari 20 orang lebih ini tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam pelatihan pra pertunjukan, tentunya banyak terjadi diskusi dan ketidaksejutan tentang banyak hal. Ini disebabkan oleh banyaknya anggota yang masih muda, tentunya sulit bagi mereka untuk mengendalikan emosinya yang belum stabil. Emosi yang sering berlebihan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya fokus, mudah tersinggung, masalah pribadi para pemain yang jelas akan mengganggu diri sendiri maupun anggota lainnya dalam melakukan latihan. Hal tersebut perlu digaris bawahi mengingat penanaman nilai-nilai agama Islam melalui Rodat ini bermaksud untuk memperoleh tujuan yang sudah dicita-citakan berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

⁸⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang nilai-nilai Agama Islam melalui Kesenian Rodat di Desa Danasri dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam melalui Kesenian Rodat adalah menggunakan syair-syair sholawat dan puji-pujian yang mengajarkan untuk berbuat kebaikan dan mengingat Allah SWT serta Rosulullah SAW, melakukan pembiasaan keagamaan dan keteladana berperilaku yang baik, sopan dan santun kepada seluruh anggota serta sebagai media dakwah dalam kesenian dan nasihat.

Adapun nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Kesenian Rodat Khondak Dharma antara lain sebagai berikut: *Pertama*, nilai akidah meliputi berdoa kepada Allah SWT ketika akan memulai dan menutup kegiatan atau pertunjukan dan melakukan ibadah sholat berjamaah ketika sudah mendengar adzan. *Kedua*, Nilai akhlak meliputi melakukan metode pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan keteladanan diantaranya mengucapkan salam ketika bertemu, berakhlak yang baik, sopan santun kepada seluruh anggota, serta menerapkan pendekatan keteladanan yang baik kepada anggotanya. *Ketiga*, Nilai ibadah diantaranya dapat ditemui pada syair-syair sholawat dan puji-pujian jawa yang mengingatkan kita untuk beribadah.

Kendala atau hambatan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat Khondak Dharma adalah jadwal pertunjukan yang hanya dapat dilakukan di luar waktu jam sekolah atau jam kerja. Hal tersebut terjadi karena mayoritas pemainnya adalah anak remaja yang masih sekolah. Kendala lain ialah pada anggotanya, jumlah anggota Rodat Khondak Dharma yang tidak sedikit ini dengan berjumlah 20 orang lebih tersebut tentunya memiliki cara berfikir yang berbeda-beda. Kendala

selanjutnya ialah karena mayoritas anggotanya remaja tentu emosinya masih belum terkendali dari para pemain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti, akan memberikan saran yang mungkin dapat membantu dan bermanfaat agar Kesenian Rodat tetap lestari, adapun sarannya ialah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Cilacap (khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) serta Pemerintah Desa Danasri Kecamatan Nusawungu hendaknya membantu untuk mempromosikan keunikan Kesenian Rodat agar lebih dikenal di masyarakat dan mengupayakan pemberdayaan Kesenian Rodat.
2. Bagi paguyuban grup Khondak Dharma diharapkan mampu menjaga dan tetap melestarikan kesenian ini dan mengenalkan kepada para generasi muda agar ikut mempelajari dan melestarikan Kesenian Rodat.
3. Bagi pemain untuk bisa lebih serius lagi belajar gerakan-gerakan yang benar supaya gerakannya lebih tepat dan terarah agar pesan yang ada di dalam gerakan dan syairnya dapat tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Mujib Muhaimin. 1991. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Bumi Aksara.
- Abu, Ghuddah ‘Abdul Fattah. 2017. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah”* . Jogyakarta: Hikam Pustaka.
- Ageng, Dwi Laksono Aditya. 2020. Skripsi. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ahmad, Muhajir Ansori Raden. 2016. “Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”. *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*. Vol. 8. No. 14.
- Ahmad, Raden Muhajir Ansori. “Stategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”. *Jurnal Pustaka*. Vol. 4. no. 2. Januari – Juni 2017
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Al-Auliya, Nafiana Najiyah. 2019. Skripsi. *Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lamongan*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anggita, Albi, Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- An’im, Abu. 2012. *Rahasia Sukses Imam Syafi’I Dalam Maqolah dan Sya’irnya*. Jawa Barat: Mu’jizat Group.
- Arifin, M.. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baruad, Moh. Karmin. 2012. “Sendi Adat dan Eksistensi Sastra; Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo”. *Jurnal el Harakah*. Vol.14. No. 2.
- Budiyanto, Mangun. dkk. 2017. Skripsi. *Stategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djazuli, A. 2005. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Prenada.

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Estuningtyas, Retna Dwi. 2018. *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Ghony, M. Djunaidi. Wahyuni Sri. Almanshur Fauzan 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hanafi, Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasballah, Jamaliah. 2008. Tesis. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*. Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry.
- Hanif, Muhammad. 2016. “Kesenian Dongkrek (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter”. *Jurnal Studi Sosial*. Vol. 02. No. 2.
- Hermanto, Nasution Mulyadi. 2020. “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan KeIslaman*. Vol. 5. No. 1.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudah, Nur. 2019. “Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik”. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 2.
- Jempa, Nurul. 2018. “Nilai-Nilai Agama Islam”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*. Vol. 1. No. 2.
- Kallang, Abdul. 2018. “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an”. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. Vol. 4. No.2.
- KBBI Online. Diakses tanggal 20 September 2021. Pada <https://kbbi.web.id/seni-2>
- Khair, Uqbatul Rambe.2020. “Konsep dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia” *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*. Vol. 2. No. 01.
- Kuntowijoyo.1998. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*.Bandung: Mizan.
- J., Moleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H.Baharuddin. 2007. *Psikologi Agama*. Malang.UIN Malang Press.
- Munawaroh, Mufidatul, Suroso, Farid Muhammad. 2019. Tari Rodat Hadrah Terhadap Religiotas Remaja. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 11. No. 01.
- Nasution, S..2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Nasution, Nur Aminah. 2017. Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir. Desa Tambakrejo. Kecamatan Tempel. Kabupaten Sleman. Yogyakarta. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Nurhayati. 2018. “Memahami Konsep Syariah. Fikih. Hukum dan Ushul Fikih”. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol.2. No. 2.
- Nuryani, Ulfah. 2015. Skripsi. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tradisional Rodat di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rafiatu, Nisa. 2018. “Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat”. *Jurnal Studi Agama*. Vol. 17. No. 2.
- Raharjo, Setiajo. 2012. Skripsi. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II Pengasih. Kec. Pengasih. Kab. Kulonprogo*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, Abdul. dkk.. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sari, Qumala. 2019. Bentuk Penyajian Tari Radat di Jama’atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Sitakara*. Vol. 03. No.02.

- Saryono, Anggraeni Mekar Dwi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*). Yogyakarta: Nuha Medina.
- Siddik, Dja'far. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citipustaka Media. 2006).
- Siswanto. 2012. *Budaya Madrasah: Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan*. Tadrir Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 2.
- Subaidi. 2014. "Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab asy-Sya'rani). *Jurnal Intelegensia*. Vol. 02. No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kumala University Press.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokero: Stain Press.
- Tadjab, Muhaimin. Mujib Abd.. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Taqdir, Meity Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pemembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Tim Penyusun. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wahab, Abd. Muhaimin Abdul. 2015. "Aktualisasi Syariah dan Fikih Dalam Menyelesaikan Berbagai Persoalan Hukum". *Jurnal Ahkam*. Vol. XV. No. 2.
- Website Kemendikbud. Diunduh pada tanggal 03 Mei 2021. Pada <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/mereka-memperdalam-arti-penting-situs-sangiran-Rodat/>
- Yuliati, Zakiyah Qiqi. Rusdiana A. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pusaka Setia.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Kasara.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Pertanyaan wawancara dengan Ketua Grup Paguyuban Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya grup Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap ?
2. Kapan berdirinya Kesenian Rodat Khondak Dharma ?
3. Apa tujuan diadakannya Kesenian Rodat Khondak Dharma di Desa Danasri, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
4. Apa saja perlengkapan yang ada dalam pertunjukan Kesenian Rodat ?
5. Dalam acara apa saja Kesenian Rodat ditampilkan ?
6. Berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan dalam pertunjukan Kesenian Rodat ?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Kesenian Rodat yang ada di Desa Danasri ?
8. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat ?
9. Apa saja yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam ?

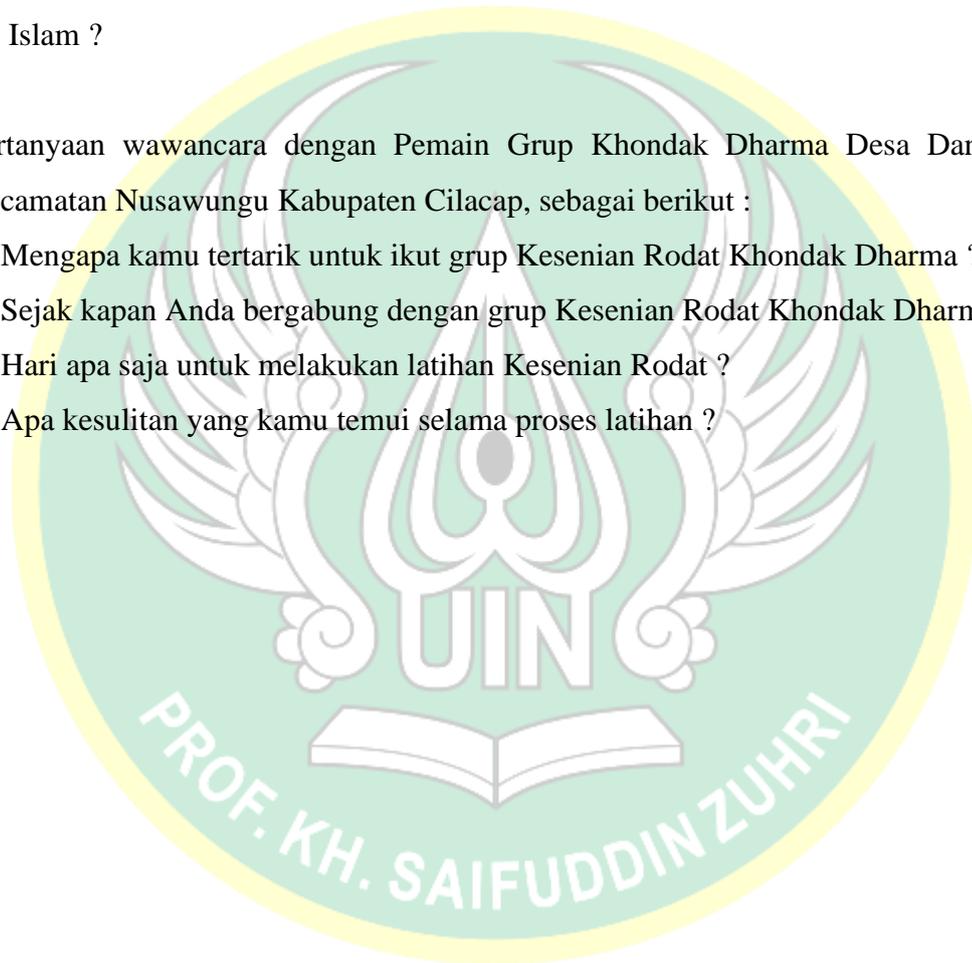
Pertanyaan wawancara dengan Pelatih Grup Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, sebagai berikut :

1. Apa saja perlengkapan yang ada dalam pertunjukan Kesenian Rodat ?
2. Kapan diadakannya Kesenian Rodat ?
3. Dalam seminggu berapa kali baBapak mengadakan latihan Kesenian Rodat ?
4. Bagaimana pelaksanaan Kesenian Rodat yang ada di Desa Danasri ?
5. Dalam Kesenian Rodat syair-syair yang diambil atau dinyanyikan atau dilantunkan itu diambil dari apa saja ?

6. Apakah pelaksanaan Kesenian Rodat menjadikan kerukunan bagi masyarakat Desa Danasri ? Jika iya, apakah alasannya ?
7. Adakah perubahan perilaku dari anak yang ikut Kesenian Rodat Khondak Dharma?
8. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat ?
9. Apa saja yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam ?

Pertanyaan wawancara dengan Pemain Grup Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, sebagai berikut :

1. Mengapa kamu tertarik untuk ikut grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ?
2. Sejak kapan Anda bergabung dengan grup Kesenian Rodat Khondak Dharma?
3. Hari apa saja untuk melakukan latihan Kesenian Rodat ?
4. Apa kesulitan yang kamu temui selama proses latihan ?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
2. Sarana dan Prasarana Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
3. Proses nilai Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kesenian Rodat Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur Kepengurusan Kesenian Khondak Dharma.
2. Kumpulan Lagu yang digunakan dalam Kesenian Rodat Khondak Dharma.
3. Foto Latihan Kegiatan Kesenian Rodat Khondak Dharma.



Lampira 4

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KESENIAN
RODAT KHONDAK DHARMA DESA DANASRI KECAMATAN
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

Sumber Data : Bapak Sudiyono, S.Pd.(Ketua)

Hari/tanggal : Sabtu, 03 September 2022

Tempat : Rumah Bapak Sudiyono

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya grup Khondak Dharma Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap ?

Jawab : Latar belakang berdirinya kesenian ini jelas didasari karena kesenian ini sudah sangat jarang sekali ada di daerah sini dan keinginan para tokoh masyarakat Desa yang dulunya pemain Kesenian Rodat untuk kembali membangkitkan lagi kesenian ini di tengah maraknya *game online*. Serta untuk mengenalkan Kesenian Rodat kepada kaum muda agar mengenal dan mengetahui tentang Kesenian Rodat ini.

2. Kapan berdirinya Kesenian Rodat Khondak Dharma ?

Jawab : Kesenian ini didirikan pada tanggal 02 Januari 2017, bertempat di Masjid Al Falah Desa Danasri dan di akui atau dicatat oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap dalm hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada 21 November 2017.

3. Apa tujuan diadakannya Kesenian Rodat Khondak Dharma di Desa Danasri, Kec. Nusawungu Kabupaten Cilacap?

Jawab : Tujuan berdirinya Kesenian Rodat ini adalah untuk mengenalkan kembali kepada generasi muda didaerah sini supaya mengenal dan mengetahui bahwa ada kesenian seperti ini yang bernuasa islami dan supaya para pemuda mempunyai kegiatan yang positif tidak hanya sekedar memainkan smartphonenya saja.

4. Apa saja perlengkapan yang ada dalam pertunjukan Kesenian Rodat ?

Jawab : Perlengkapan yang dibutuhkan dalam pertunjukan Kesenian Rodat ini adalah alat musik meliputi: gong, kecrek, rebana, gendang dan kain sampung. Busana meliputi baju dan celana hitam, sabuk silat, slempang, ikat kepala, kaos kaki.

5. Dalam acara apa saja Kesenian Rodat ditampilkan ?

Jawab : Kesenian ini biasa ditampilkan pada saat hajatan seperti khitanan, Peringatan Hari Besar Islam, opening atau seremonial acara-acara tertentu dan kadang juga ikut dalam Karnaval seperti HUT RI dan acara Khotmil Qur'an.

6. Berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan dalam pertunjukan Kesenian Rodat ?

Jawab : Durasi waktu dalam sekali pertunjukan untuk acara opening atau seremonial kurang lebih 15-20 menit saja karena hanya menampilkan beberapa *kembang-kembang* dan atraksi saja. Sedangkan untuk pertunjukan seperti hajatan dan PHBI biasanya tampil pada malam hari dari pukul 20.00 WIB sampai 23.00 WIB (3 Jam-an) karena menampilkan seluruh pertunjukan mulai dari Pembukaan, Sinar Muda, Kembang-kembang (pencak silat), atraksi-atraksi dan bladru (tarungan).

7. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Kesenian Rodat yang ada di Desa Danasri ?

Jawab : Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Kesenian Rodat di daerah Danasri sangat baik karena Kesenian Rodat di daerah sini telah lama tmenghilang dan masyarakat telah lama tidak melihat atau menyaksikan pertunjukan Kesenian Rodat sehingga sekali mengadakan pertunjukan dipastikan atusias masyarakat sangat tinggi dan berbondong-bondong mengajak keluarganya untuk menyaksikan pertunjukan kesenian ini.

8. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat ?

Jawab : Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui beberapa cara yaitu pertama jelas dengan lagu sholawatan dan yang kedua dengan

pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan pemberian berperilaku yang baik. Seperti ketika bertemu mengucapkan salam.

9. Apa saja yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam ?

Jawab : Dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam kepada para anggota tidak semua berjalan lancar. Salah satu kendalanya adalah jadwal pementasan yang hanya dapat dilakukan diluarr jam sekolah, dikarenakan anggota atau personilnya terdiri dari pelajar SMP dan SMA. Untuk jadwal pertunjukan kebanyakan dihari libur dan hari besar islam, diluar itu jadwal menyesuaikan, karena menghargai anggota yang masih pelajar. Dan juga kendala lainya ialah melihat para pemainnya yang mayoritas remaja jadi emosinya belum stabil, jika ada masalah sepele biasanya langsung emosi.



DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KESENIAN
RODAT KHONDAK DHARMA DESA DANASRI KECAMATAN
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Sumber Data : Johari (Pelatih)

Hari/tanggal : Minggu, 04 September 2022

Tempat : Rumah Bapak Johari

1. Apa saja perlengkapan yang ada dalam pertunjukan Kesenian Rodat ?

Jawab : Perlengkapan yang dibutuhkan saat pertunjukan yaitu gong, rebana, kecrek, bedug, kain samping dan Bapakaian para penari dan pemain musik.

2. Kapan diadakannya Kesenian Rodat ?

Jawab : Kesenian Rodat ini tampil pada saat hajatan, karnaval, seremonial dan PHBI.

3. Dalam seminggu berapa kali Bapak mengadakan latihan Kesenian Rodat ?

Jawab : Lama waktu main tergantung dalam acara apa kita tampil. Misalkan pada acara seremonial kita tampil 15-20 menit dan untuk pertunjukan di acara hajatan kurang lebih memakan waktu sekitar 3 jam.

4. Bagaimana pelaksanaan Kesenian Rodat yang ada di Desa Danasri ?

Jawab : Untuk latihan sendiri biasanya diadakan seminggu dua kali yaitu pada malam Kamis dan malam Minggu. Tapi untuk misal ada undangan tampil biasanya latihan ditambah jadi seminggu tiga kali yaitu malam Selasa.

5. Dalam Kesenian Rodat syair-syair yang diambil atau dinyanyikan atau dilantunkan itu diambil dari apa saja ?

Jawab : Untuk syair-syair yang dinyanyikan kita mengambil dari al barzanji, sholawat-sholawat seperti Padang Bulan dan sebagainya serta lagu ciptaan kami sendiri yang berisi tentang nilai-nilai agama Islam yang mengajak untuk lebih dekat kepada sang pencipta.

6. Apakah pelaksanaan Kesenian Rodat menjadikan kerukunan bagi masyarakat Desa Danasri ? Jika Iya, apakah alasannya ?

Jawab : Iya, karena saat pertunjukan diadakan masyarakat ramai-ramai datang dan bertemu masyarakat yang pada awalnya sangat jarang bertemu dan berkomunikasi sehingga bisa dikatakan kesenian ini sebagai tempat mempererat tali silaturahmi dan memperukun masyarakat yang pada awalnya jarang berinteraksi.

7. Adakah perubahan perilaku dari anak yang ikut Kesenian Rodat Khondak Dharma?

Jawab : Tentunya ada perubahan yang dialami para pemain, bisa dilihat dari saat akan mengadakan pertunjukan antar pemain bisa saling membantu keperluan apa saja yang dibutuhkan dan pada kehidupan sehari-hari jadi memiliki rasa percaya diri serta mengetahui sopan santun kepada orang lain.

8. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam Kesenian Rodat ?

Jawab : Metode penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan atau diberikan kepada pemain dan seluruh anggota kita ialah pembiasaan yang baik seperti ketika memulai segala sesuatu harus diawali dengan berdoa, ketika ada anggota yang sakit dijenguk, secara perwakilan, mengucapkan salam ketika berjumpa dan bersalaman serta nasihat bila mana ada anggota yang berperilaku kurang pantas.

9. Apa saja yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu pertama dengan jumlah yang anggota yang tidak sedikit sehingga memunculkan banyak sudut pandang, kedua karena kebanyakan anggota atau pemainnya masih muda-muda sehingga sering emosi berlebihan.

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KESENIAN
RODAT KHONDAK DHARMA DESA DANASRI KECAMATAN
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Sumber Data : Nisa (Pemain 1)

Hari/tanggal : Rabu, 7 September 2022

Tempat : Rumah Nisa

1. Mengapa kamu tertarik untuk ikut grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ?

Jawab : Karena dalam kesenian ini tidak hanya sekedar menari tapi juga ada nilai islami yang diajarkan atau disampaikan dilihat dari syair-syairnya.

2. Sejak kapan Anda bergabung dengan grup Kesenian Rodat Khondak Dharma?

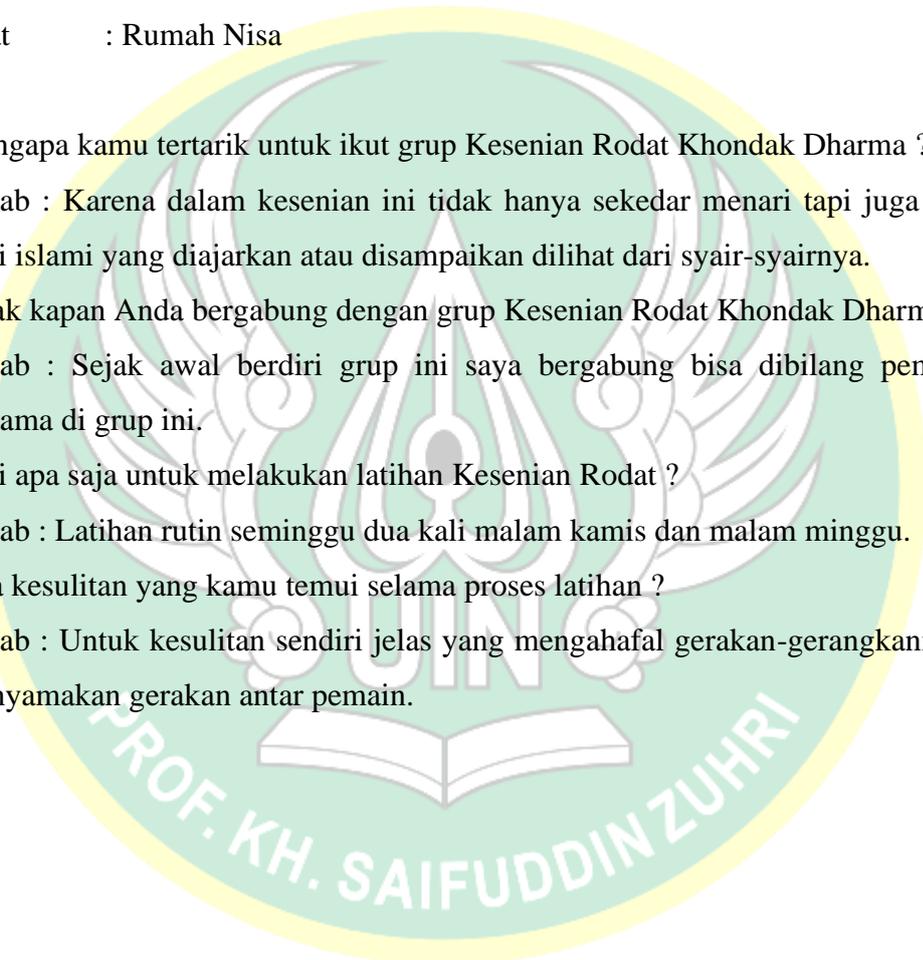
Jawab : Sejak awal berdiri grup ini saya bergabung bisa dibilang pemain pertama di grup ini.

3. Hari apa saja untuk melakukan latihan Kesenian Rodat ?

Jawab : Latihan rutin seminggu dua kali malam kamis dan malam minggu.

4. Apa kesulitan yang kamu temui selama proses latihan ?

Jawab : Untuk kesulitan sendiri jelas yang menghafal gerakan-gerangkannya, menyamakan gerakan antar pemain.



DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KESENIAN
RODAT KHONDAK DHARMA DESA DANASRI KECAMATAN
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Nama : Dandi (Pemain 2)

Hari/tanggal : Rabu, 07 September 2022

Tempat : Rumah Dandi

1. Mengapa kamu tertarik untuk ikut grup Kesenian Rodat Khondak Dharma ?

Jawab : Karena tertarik dengan gerakan-gerakannya yang seperti gerak pencak silat dan ada sholawatnya.

2. Sejak kapan Anda bergabung dengan grup Kesenian Rodat Khondak Dharma?

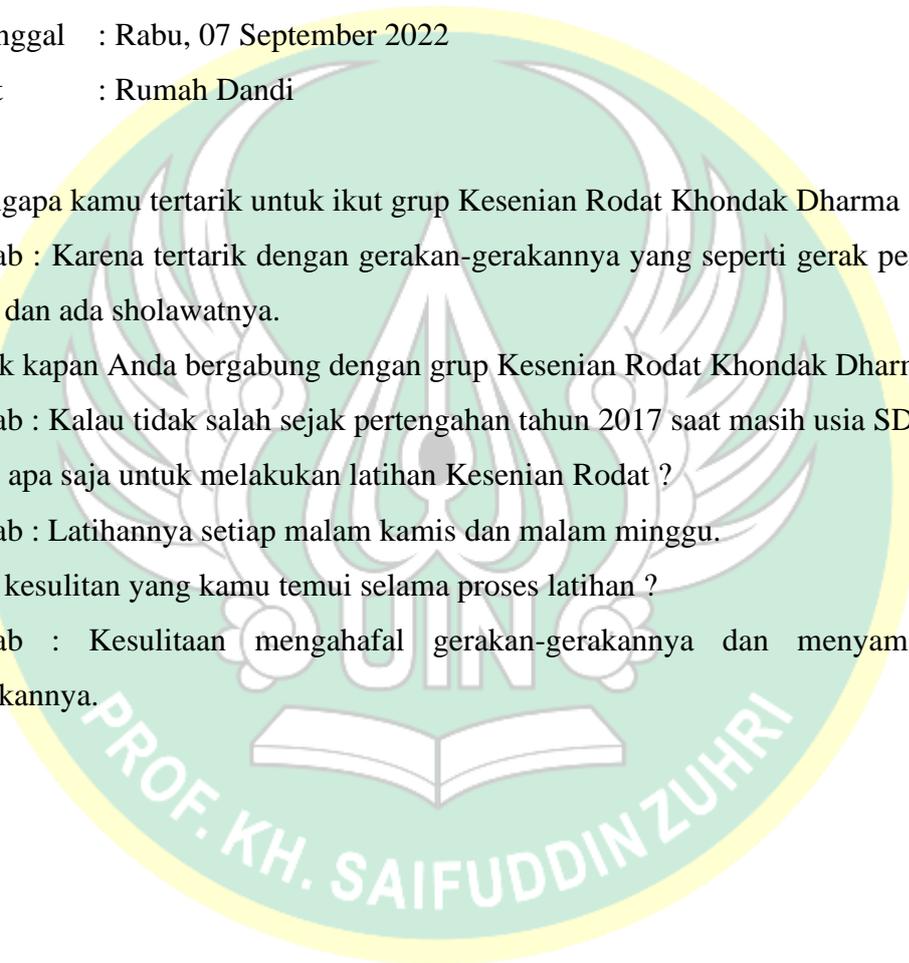
Jawab : Kalau tidak salah sejak pertengahan tahun 2017 saat masih usia SD.

3. Hari apa saja untuk melakukan latihan Kesenian Rodat ?

Jawab : Latihannya setiap malam Kamis dan malam Minggu.

4. Apa kesulitan yang kamu temui selama proses latihan ?

Jawab : Kesulitan menghafal gerakan-gerakannya dan menyamakan gerakannya.



CATATAN HASIL OBSERVASI
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KESENIAN
RODAT KHONDAK DHARMA DESA DANASRI KECAMATAN
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 : Sabtu, 26 Maret 2022
 : Sabtu, 02 April 2022
Tempat : Halaman Rumah Bapak Sudiyono,
 : Halaman Rumah Bapak Johari
Waktu : 20.00 – 10.30 WIB

Halaman Bapak Johari merupakan halaman yang sering buat latihan, karena alat-alat pemusik disimpan dirumah Bapak Johari. Rumah Bapak Johari tidak jauh dari rumahnya Bapak Sudiyono karena masih satu RT. Alat musik yang digunakan antara lain: gong, bedug, bas, rebana, gendang, kecrek dan sebagainya.

Latihan dimulai setelah melaksanakan sholat isya, yaitu antara pukul 19.30 - 10.30 WIB. Ketika para anggota datang dan saling jumpa mereka tak lupa untuk mengucapkan salam dan saling bersalaman. Serta ketika akan mengadakan latihan semua anggota saling berkerja sama menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam latihan nanti. Sebelum memulai kegiatan latihan, Bapak Johari memberikan salam terlebih dahulu dan berdoa agar latihan pada malam hari ini berjalan dengan lancar. Setelah berdoa pelatih mengintruksikan agar segera menempatkan posisi masing-masing. Kemudian pelatih memberikan aba-aba untuk memulai latihan agar pemain dapat bersiap latihan dan mengajak para pemain mengulang gerakan yang telah diajarkan pada minggu-minggu sebelumnya.

Setelah semua siap penyinden melantunkan sholawat pembuka yaitu sholat badar sebagai petanda para pemain masuk karena atau tempat pertunjukan. Selama latihan berlangsung pelatu selalu memperhatikan satu persatu gerakan

yang dimainkan para pemain, jika terdapat gerakan yang kurang tepat maka pelatih langsung mendekatinya dan memberikan arahan yang benar. Gerakan pembuka ini biasanya disebut dengan *sinar muda*. Pemain yang bertugas biasanya berjumlah genap misal 10 orang yang saling berpasangan memanjang ke belakang. Selain memperhatikan para penari, pelatih juga memperhatikan para pemusik agar memainkan musiknya seirama dan senada dengan penyinden.

Lanjutnya setelah sinar muda sebagai pembuka sudah selesai pelatih melakukan evaluasi sedikit sebelum melanjutkan pelatihan. Setelah sinar muda tampil berlatih dilanjutkan dengan bagian *Kembang-kembang* (Pertunjukan jurus-jurus silat jawa). Setelah atraksi kembang-kembang selesai dilanjutkan dengan atraksi seperti bambu gila, berjalan dikaca dan anggota badan di bor. Kemudian setelah atraksi dilanjutkan dengan *bladu* (atraksi tarung antar pemain). Selama pertunjukan itu diiringi sholawat, tembang-tembang jawa dan puji-pujian yang berseru untuk mengingat Allah SWT serta Nabi dan mengajak kepada hal kebaikan. Dalam pelatihannya pelatih sangat sabar dalam mengajarkan gerakan demi gerakan yang dimainkan.

Setelah semua tahap latihan sudah selesai maka akan diadakan evaluasi secara menyeluruh oleh pelatih. Sebelum latihan dibubarkan pelatih atau ketua paguyuban grup Kesenian Rodat memimpin doa sebagai ungkapan rasa syukur. Setelah latihan selesai para anggota membersihkan tempat latihan dan menaruh kembali alat yang telah digunakan ketempat semula. Ketika para anggota akan pulang tak lupa untuk saling mengucapkan salam sembari bersalaman.

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1614/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 September 2022

Kepada
Yth. Ketua Paguyuban Khondak Dharma
Kec. Nusawungu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Wahyu Ginanjar |
| 2. NIM | : 1617402224 |
| 3. Semester | : 12 (Dua Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Karangreja RT 02/01, Desa Danasri Kidul, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap |
| 6. Judul | : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam |
| 2. Tempat / Lokasi | : Desa Danasri Kec. Nusawungu Kab. Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 02-09-2022 s/d 02-11-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-e. 974/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VI/2021 Purwokerto, 07 Juni 2021
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Ketua Group Kondhang Dharma
Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Wahyu Ginanjar
2. NIM : 1617402224
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
5. Tahun akademik : 2016

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Nilai-nilai Agama Dalam Kesenian Rodat
2. Tempat/Lokasi : Dusun Danasri RT 02/05 Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
3. Tanggal obsevasi : 30 Maret 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 07 Juni 2021
No. Revisi :

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama ketua group Khondak Dharma:

Nama : Sudiyono, S.Pd
Jabatan : Ketua
Alamat : Dusun Danasri RT 02/05 Desa Danasri Kecamatan
Nusawungu Kabupaten Cilacap

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wahyu Ginanjar
NIM : 1617402224
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Benar-benar telah melakukan Observasi Pendahuluan pada tanggal 30 Maret – 01 April 2021 dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ Nilai-nilai Agama Islam Dalam Kesenian Rodat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusawungu, 08 Juni 2021

Ketua



Sudiyono, S.Pd

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama ketua group Khondak Dharma:

Nama : Sudiyono, S.Pd.

Jabatan : Ketua

Alamat : Dusun Danasri RT 02/05 Desa Danasri Kecamatan
Nusawungu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wahyu Ginanjar

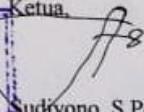
NIM : 1617402224

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Benar-benar telah melakukan Penelitian mulai tanggal 02 September 2022 s/d 02 November 2022 dalam rangka pengumpulan data guna melengkapi syarat skripsi dengan judul "**Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kesenian Rodat Di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusawungu, 10 November 2022

Ketua,

Sudiyono, S.Pd.

PAGUYUBAN SENI KUNTO
"KHONDAK DHARMA"
MASJID AL-FALAH DANASRI

Lampiran 10

Wawancara



Wawancara bersama Pelatih



Wawancara bersama Ketua Paguyuban



Wawancara bersama Pemain



Wawancara bersama Pemain

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11

Foto Latihan dan Pertunjukan





Dr. KH. SAIFUDDIN ZU

Lampiran 12

Struktur Pengurus

G. Pelaksanaan Kegiatan

Pada musyawarah anggota Pengadaan alat music dan seragam Paguyuban Kesenian Kunto Khondhak Dharma Masjid AL Falah Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupten Cilacap akan dilaksanakan setelah turunnya dana dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung : HASIM, S.H
Penasehat : DEWAN KEHORMATAN KEC. NUSAWUNGU
Dewan Khos : K.H SOBIRIN ABDULAH
: SUYONO (KADUS)
: RIFA'I
Pendekar : JOHARI
: SAJI SUWARDI
: IMAM TOHARI
Pengurus harian :
Ketua 1 : SUDIONO, S.Pd
Ketua 2 : KASDAN MOHAMMAD SOBARI
Sekretaris : HERI SETYAWAN
Bendahara : H. KHOERUDIN S.Pd

Bagian – Bagian

a. Organisasi dan keanggotaan

1. Sobirin
2. Jafar sidiq
3. Ahmad nadir

b. Seni budaya pencak silat dan pengembangan

1. Tiswanto
2. Sankasman

c. Komunikasi dan penguatan jaringan

1. Tamziz
2. Muhayan
3. Hengki

d. Kerohanian

1. Mathori
2. M. Tohir

e. Tim kesehatan

1. Lasiman
2. Irwanto

f. Advokasi dan perizinan

1. H. Supardi

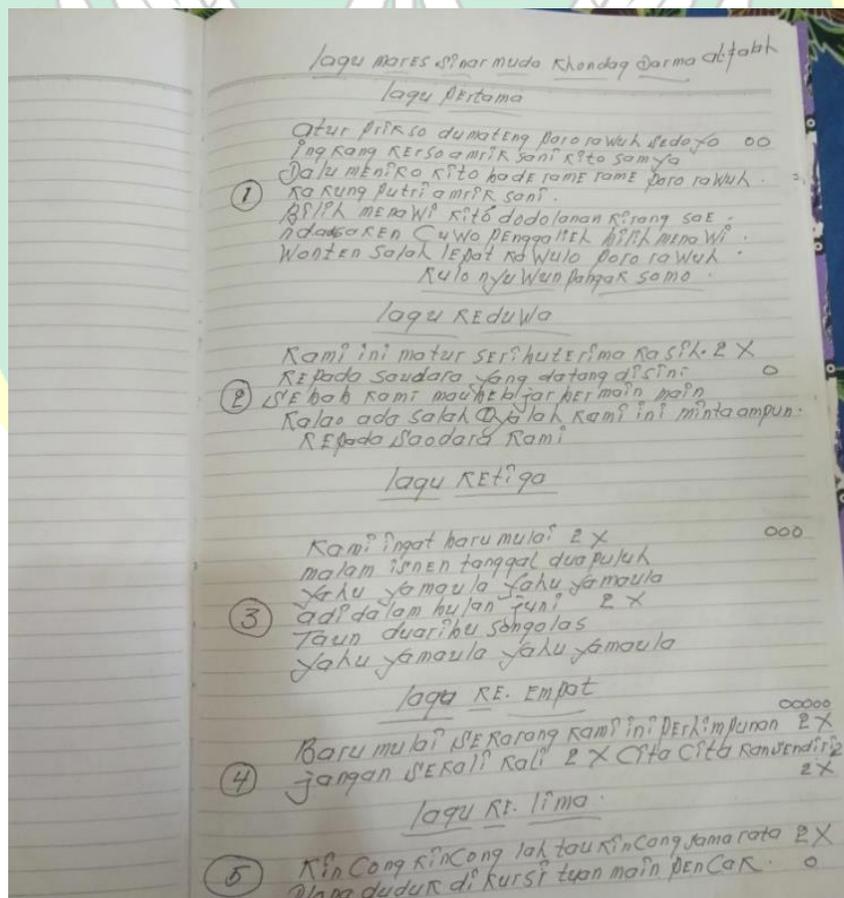
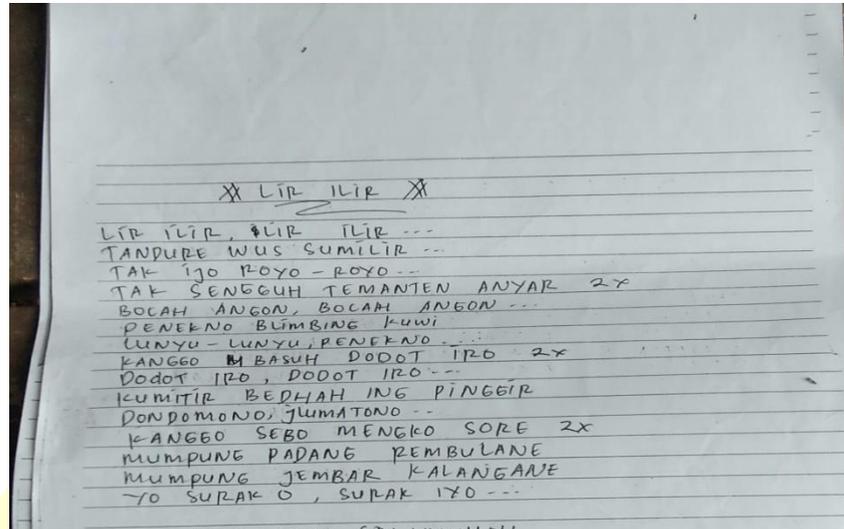
g. Perlengkapan

1. Tusimin
2. Samsudin
3. Nurjangi

h. Transportasi

1. Zaenul arifin

Kumpulan Lagu



PADANG BULAN

ALLOHUMMA SHOLI WA SALIM 'ALA ?
SAYYIDINA WA MAULANA MUHAMMADIN ?
ADADA MAA FII L MILLAHI SHOLATAN
DAAI MATAN BIDA WAAMI MUL KILLAH
SHOLATAN DAAI MATAN BIDA WAAMI MUL KILLAH

PADANG BULAN PADANG KOTO PINO ? 2 X
REMBULANE SING NEAWE AWE

NELENGAKE OJO TURU SORE - SORE
KENE TAK CRITANI KANGGO SEBO MENEKO SORE 2X

ZAMAN KEPUNGEUR 2X .. ZAMAN BUNTUTAN ? 2 X
ESUK - ESUK RAME RAME LURU RAMALAN

GAMBAR KUCING DI KIRO GAMBAR MACAN
BENGI DIPUTER, METU WONG PINTER 2X

ALLOHUMA SOLI WA SALIM 'ALA ? 2X
SAYYIDINA WA MAULANA MUHAMMADIN ?
ADADA MAA FII L MILLAHI SHOLATAN
DAAI MATAN BIDA WAAMI MUL KILLAH
SHOLATAN DAAI MATAN BIDA WAAMI MUL KILLAH

KUPANG PUAS - KUPANG PUAS LURU RAMALAN
WONG ORA WARAS - WONG ORA WARAS DADI TAKONAN ?

SING DI TAKONI, NEGUYU CEKA KARAN
JEBUL KANG TAKON - JEBUL KANG TAKON, WIS ICETULARAN 2X

ALLOHUMA SHOLI WA SALIM 'ALA ? 2X
SAYYIDINA WA MAULANA MUHAMMADIN ?
ADADA MAA FII L MILLAHI SHOLATAN
DAAI MATAN BIDA WAAMI MUL KILLAH
SHOLATAN DAAI MATAN BIDA WAAMI MUL KILLAH

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**Surat Keterangan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
Cilacap**



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Kalimantan, Nomor 51 Telepon (0282) 542797, 540579 Faksimile (0282) 540579
CILACAP

Kode Pos 53224

SURAT KETERANGAN

Nomor : 431/3965/15/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : **WARSONO, SH., M.Hum**
b. Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Cilacap

dengan ini menerangkan, bahwa :

a. Organisasi Kesenian : **"KHONDAK DHARMA"**
b. Jenis Seni : Seni Beladiri
c. Ketua : Sudyono, S.Pd
d. Jumlah Anggota : 29 (Dua Puluh Sembilan) orang
e. Didirikan pada : 02 Januari 2017
f. Alamat : RT. 02 / RW. 05 Ds. Danasri, Kec. Nusawungu,
Kabupaten Cilacap

Telah tercatat pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap,
dengan Nomor Registrasi: **090/E/SPC/XI/2017**.

Surat Keterangan ini berlaku sampai tanggal 07 November 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Cilacap, 21 November 2017

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN CILACAP



WARSONO, SH., M.Hum

Pembina Utama Muda

NIP. 19650108 198903 1 009

Tembusan :

1. Bupati Cilacap;
2. Wakil Bupati Cilacap;
3. Sekretaris Daerah Kabupaten Cilacap;
4. Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Kabupaten Cilacap;
5. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Cilacap;
6. Camat Nusawungu, Kabupaten Cilacap;
7. Kepala Desa Danasri, Kec. Nusawungu, Kabupaten Cilacap.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wahyu Ginanjar
2. NIM : 1617402224
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 01 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Dusun Karangreja Rt/Rw. 02/001, Desa Danasri Kidul, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap
5. No. Handphone : 085725925253
6. Email : wginanjar37@gmail.com
7. Nama Ayah : M. Soburin
8. Nama Ibu : Samiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. MI Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (2010)
 - b. MTs Al Hidayah Nusawungu (2013)
 - c. MA At Taqwa Nusawungu (2016)
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Non Formal
 - a. Pondok Pesantren El Fira Purwokerto
 - b. Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka Racana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
 - b. PMII Rayon Tarbiyah

Purwokerto, 20 Desember 2022



Wahyu Ginanjar

